EKSISTENSI PELAYAN PEREMPUAN WARUNG KOPI *PANGKON* DI DESA ABAR-ABIR KECAMATAN BUNGAH KABUPATEN GRESIK

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos) dalam Bidang Sosiologi.

Oleh :

MUHAMMAD FAQIHIL MUQODDAM

NIM. I93214051

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN ILMU SOSIAL
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

APRIL 2018

PERNYATAAN

PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Faqihil Muqoddam

NIM : I93214051

Program Studi : Sosiologi

Judul Skripsi : Pelayan Perempuan Warung Kopi *Pangkon* Di Desa Abar-Abir Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik.

Menyatakan dengn sesungguhnya bahwa :

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
3) Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 02 April 2018

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL C1235ADF947551440 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Muhammad Faqihil Muqoddam

NIM: I93214051

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Faqihil Muqoddam

NIM : I93214051

Program Studi : Sosiologi

yang berjudul: **"Eksistensi Pelayan Perempuan Warung Kopi *Pangkon* Di Desa Abar-Abir Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik"**, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Sosiologi.

Surabaya,02 April 2018

Dosen Pembimbing

Dra.Hj.Nur Mazidah,M.Si

NIP: 19530613 199203 2 001

PENGESAHAN

Skripsi oleh Muhammad Faqihil Muqoddam dengan judul " **Eksistensi Pelayan Perempuan Warung Kopi *Pangkon* di Desa Abar-Abir Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik** " telah di pertahankan dan di nyatakan lulus dengan Tim Penguji Skrpsi pada tanggal 13 april 2018.

TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I

Dra.Hj.Nur mazidah,M.Si
NIP. 195306131992032001

Penguji II

Amal Taufiq, S.Pd,M.Si
NIP. 197008021997021001

Penguji III

Hj.Siti Azizah,S.Ag.M.Si
NIP. 197703012007102005

Penguji VI

Ridha Amaliyah,S.IP,MBA
NUP.201409001

Surabaya,13 April 2018

Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan

Prof.Akh. Muzakki, M.Ag., Grand. Dip. SEA., M.Phil.,Ph.D
NIP. 197402091998031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MUHAMMAD FAQIHIL MUQODDAM
NIM : I93214051
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/ Sosiologi
E-mail address : adamarged51@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

[V] Skripsi [ ] Tesis [ ] Desertasi [ ] Lain-lain (.....)

yang berjudul :

EKSISTENSI PELAYAN PEREMPUAN WARUNG KOPI *PANGKON* DI DESA ABAR-ABIR KECAMATAN BUNGAH KABUPATEN GRESIK

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 27 April 2018

Penulis

(Muhammad Faqihil Muqoddam)

ABSTRAK

Muhammad Faqihil Muqoddam,2018, Eksistensi Pelyan Perempuan Warung Kopi *Pangkon* Di Desa Abar-Abir Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik

Kata Kunci: Pelayan P*erempuan, Warung Kopi Pangkon.*

Adapun pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah Awalnya keberadaan warung kopi *pangkon* ini dalam masyarakat dianggap biasa-biasa saja tidak menganggu dengan aktivitas pada warga yang warga memandang pada warung kopi ini seperti warung kopi yang pada umumnya , akan tetapi lama-kelamaan warung kopi ini semakin bermunculan dalam masyarakat dan awalnya memang tidak adanya pencegahan.

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan di dokumentasi. Metode ini dipilih oleh peneliti guna memperoleh penelitian yang menyeluruh dan mendalam mengenai Pelayan Perempuan Warung Kopi P*angkon* Di Desa Abar-Abir Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. Adapun rumusan masalah yang pertama yakni : Bagaimana keberadaan pelayan perempuan warung kopi *pangkon* di Desa Abar-Abir, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik. Dan yang kedua Bagaimana pandangan masyarakat mengenai keberadaan warung kopi *pangkon* di Desa Abar-Abir, Kecamatan Bugah Kabupaten Gresik. teori yang digunakan oleh peneliti guna memperoleh data yakni : *interaksi simbolik*

Dari hasil penelitian yang diperoleh dilapangan ditemukan bahwa: (1) keberadaan para pelayan perempuan ini disebabkan oleh beberapa faktor yang dimana dirinya bekerja sebagai pelayan entah itu disebabkan oleh beberapa masalah dalam segi ekonomi,pendidiakan,sosial, dan keluarga sehingga mereka menyebabakan mau tidak mau harus bekerja sebagai pelayan perempuan diwarung kopi *pangkon* ini.(2)Pandangan masyarakat desa terhadap para pelayan perempuan diwarung kopi *pangkon* Awalnya keberadaan warung kopi *pangkon* ini dalam masyarakat dianggap biasa-biasa saja tidak menganggu dengan aktivitas pada warga yang warga memandang pada warung kopi ini seperti warung kopi yang pada umumnya tidak bersifat keperbuatan menyimpang,akan tetapi lama-kelamaan warung kopi ini semakin bermunculan dan meresahkan masyarakat dengan perilaku yang dilakukan para perempuan tersebut menjerumus keperilaku yang bersifat menyimpang dan pihak perangkat desa sudah membuat aturan, jika para pelayan perempuan diwarung kopi *pangkon* ini masih tidak bisa mengikuti aturan-aturan yang ada didesa akan adanya penggusuran warung kopi *pangkon* tersebut. sejauh ini kondisi keberadaan para pelayan perempuan warung kopi *pangkon* dalam masyarakat sampai sekarang tertib memang sudah mengikuti aturan dari pihak desa, dan memang ada beberapa warung kopi *pangkon* yang sudah digusur karena memang tidak bisa mengikuti aturan-aturan yang dibuat oleh pihak perangakat desa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN PEMBIMBING..... ii
MOTTO iii
PERSEMBAHAN iv
PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN
SKRIPSI..... v
ABSTRAK..... vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI..... ix

BAB I : PENDAHULUAN..... 1
A. Latar Belakang masalah 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian..... 8
D. Manfaat Penelitian..... 8
E. Definisi Konseptual 9
H. Sistematika Pembahasan 12

BAB II: EKSISTENSI PELAYAN PEREMPUAN DALAM USAHA BISNIS *PROSITUSI* TERSELUBUNG..... 15

A. Penelitian Terdahulu 15
B. Kajian Pustaka..... 19
C. kajian Teori 30

BAB III : METODE PENELITIAN 37
A. Jenis Penelitian..... 37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....38
C. Pemilihan Subjek Penelitian.....39
D. Tahap-Tahap Penelitian.....39
E. Teknik Pengumpulan Data 41
F. Teknik Analisis Data 43
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV : EKSISTENSI PELAYAN PEREMPUAN WARUNG KOPI *PANGKON* DALAM PERSPEKTIF *TEORI INTERAKSI SIMBOLIK* 46

A. Deskripsi Umum Lokasi Objek Penelitian.....46

B. Pelayan Perempuan Dan Warung Kopi *Pangkon*.....56

C. Eksistensi Pelayan Perempuan Warung Kopi *Pangkon* dalam Tinjauan Teori *interaksi simbolik* George Herbert Mead 88

BAB V : PENUTUP……...91

A. Kesimpulan.....91

B. Saran.....92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

Jadwal Penelitian

Dokumentasi di Lapangan

Surat Keterangan (Melakukan Penelitian)

Biodata Peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial, dimana ia selalu membutuhkan orang lain dalam pemenuhan kebutuhan kehidupannya. Mulai dari kebutuhan sandang, pangan, papan, ataupun juga pendidikan dan termasuk juga rekreasi. Hal ini akan menuntut kreativitas masing - masing individu untuk berbuat dan bergerak demi terpenuhinya kebutuhan tersebut. Dari kreativitas tersebut akan menimbulkan sebuah arus putaran kehidupan yang akan menghasilkan pola–pola hubungan sosial, baik itu secara individu maupun kelompok. Semakin berkembangnya zaman modern yang di alami dalam lapisan-lapisan masyarakat semakin menjadikan kebutuhan hidup bagi masayarakat semakin meningkat, seperti yang di alami masyarakat kelas menegah bawah mau tidak mau harus berlomba-lomba untuk mendapatkan peluang pekerjan yang sesuai dengan keahlianya masing-masing. Dimana manusia hidup tidak bisa jauh dari kebutuhan ekonomi, seperti yang diraskan perempuan merupakan kaum yang identik dengan suka menghias diri dan berbelanja.

Kaum inilah yang menjadi korban terbesar dalam berkembangnya gaya hidup di zaman modern ini, berbagai kebutuhan konsumen dizaman modern ini sejatinya sangatlah banyak di penuhi oleh keinginan dan kebutuhan kaum perempuan, oleh karena itu banyak para perempuan yang rela bekerja apapun demi memenuhi semua keinginan dan kebutuhan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka untuk mempertahankan hidupnya harus mewajibkan dirinya sendiri mempertahankan hidupnya dengan berupaya memperbaiki perekonomianya salah satunya menjadi pelayan di warung kopi. Persoalan kopi tidak hanya terbatas rasa dan aroma yang dimilikinya. Kopi dan serba-serbinya boleh jadi memunculkan takwil yang beragam. Kopi dengan berbagai macam rasa yang dipesan manis, pahit, setengah pahit, legit bisa jadi merupakan gambaran nasib keseharian bagi peminumnya. Warung kopi bukanlah fenomena baru dalam masyarakat kita. Dari dahulu warung kopi telah menjadi pemuas masyarakat di tengah hiruk-pikuk persoalan hidup.Warung kopi seolah telah berubah menjadi area ritual yang di dalamnya mempertemukan segala bentuk dan lapisan masyarakat.[1] Perlu kita ketahui juga sekarang ini warung kopi banyak bermunculan di mana-mana selain warung kopi *pangkon* ada pula warung yang bermuculan seperti halnya warung giras yang berada di gresik, lamongan, surabaya, warung lesehan terbuka yang berada di sekitar kota Gresik dan ada pula warung yang mempunyai kelas menegah ketas yakni *coffe toffe,star bucks*, dan masih banyak istilah warung kopi yang lain di Indonesia. Pada mulanya warung *pangkon* sendiri terdapat di daerah Lamongan tepatnya di daerah pasar modern Agrobis. Terdapat beberapa daerah strategis yang menjadi pilihan oleh para pengusaha warung kopi. Diantaranya ialah jalur Truk-truk besar di Gresik, daerah Burno Bojonegoro, dan di Jombang kawasan Sambiroto.

[1] Zainudin Rosyadi, *Kehidupan Malam Warung Kopi Pangkon,Study Tentang Prostitusi Terselubung Warung Kopi Pangkon di Pasar Agrobis Desa Plaosan Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan* ,UIN Sunan Ampel Surabaya.2014, 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti yang diulas oleh peneliti diatas hal ini dikarenakan kebutuhan baik primer maupun sekunder semakin meningkat sehingga beberapa pelaku atau oknum yang tidak bertanggung jawab memanfaatkan lahan pekerjaan sebagai pengusaha warung kopi *pangkon* agar menghasilkan materi secara instan dan cepat. Dari keadaan tersebut inilah kemudian pelanggan dan masyarakat menggunakan istilah warung kopi *pangkon*. Istilah *pangkon* sendiri berasal dari bahasa jawa yang artinya pangkuan yang berarti meminum kopi sambil memangku perempuan pelayan warung kopi.[2] Fenomena warung kopi *pangkon* merupakan contoh dari pencitraan pemilik warung kopi, pemilik warung kopi *pangkon* dengan cerdik memanfaatkan para perempuan sebagai stimulus warung kopi mereka, mereka tetap menggunakan warung kopi dengan tempat yang terbuat dari bambu, berdinding papan beratap pranala, sebagai usaha untuk mengelabuhi konsumen, agar konsumen tidak mengetahui bahwa didalam warung kopi tersebut terdapat kegiatan prostitusi terselubung. Prostitusi terselubung ini di dalamnya memanfaatkan perempuan dan minuman keras. Inilah citra yang dipergunakan oleh para pemilik warung kopi untuk menarik para konsumen dan mencari keuntungan yang lebih besar. [3]Warung yang dibuat oleh para pelaku bisnis kopi ini kian marak bermunculan di berbagai Kecamatan Gresik.

---

[2] Ibid,3

[3] Linda Sulis tiyo Nigrum.*Lika-Liku Kehidupan Perempuan Pekerja Warung Pangkon di Desa Jurang Kuping Kelurahan Benowo Kecamatan Pakal Surabaya*,UIN Sunan Ampel Surabaya,2006 .2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Warung dengan menyediakan perempuan-perempuan cantik ini mempunyai daya tarik sendiri pada pelangganya seperti halnya yang terjadi disalah satu Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik, Mengenai keberadaan warung kopi yang berada di Desa Abar-Abair ini, memang menjadi incaran oleh para laki-laki yang berhidung belang dan masyarakat sekitar yang ingin mengujunginya. Warung yang terletak di sepanjang jalan pantura ini kian ramai dikujungi oleh para penggemar setianya, warung yang menyediakan para permpuan yang cantik-cantik ini mempunyai daya tarik sendiri pada para pelangganya. Dimana warung ini membikin para pelangganya betah dan juga ingin rasanya selalu kembali lagi kewarung kopi yang memiliki fasilitas lengkap di warung kopi ini. Pelayan perempuan sendiri di warung kopi ini bertugas untuk menemani pelanggan yang mengunjuginya dengan menemani ngobrol-ngobrol pelanggan baru maupun yang sudah berlanggan di warung kopi tersebut . Dan tidak lah lebih mendapatkan kebutuhan seks bagi pengujung yang baru mungkin hanya berkenalan biasa, dan juga memberi nomer *handpone* jika diantara pelayan dan pengunjung sama-sama cocok berkenalanya, karena tidak semua juga pelanggan disini dengan mudah mendapatkan nomer *handpone* pelayan –pelayan warung kopi ini.

Secara kasat mata, sudah dapat diketahui bahwa warung kopi tersebut adalah warung kopi yang tidak seperti warung kopi pada umumnya, perbedaan yang cukup mencolok terlihat antara warung kopi pada umumnya dengan warung kopi *pangkon* yang ada di Desa Abar-Abir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. Dengan adanya pelayan perempuan yang cantik-cantik dengan status belom menikah maupun yang sudah menikah ini memakai gaya berpakaian serba minim dan ketat, ditambah lagi dengan adanya lampu warna malam tiba dan berkedap-kedip seakan memberi signal bahwa warung tersebut adalah warung yang mempunyai nilai lebih. selain hal itu mereka juga menfasilitasi warung kopi *pangkon* tersebut dengan fasilitas tv beserta audio, Di dalam warung kopi *pangkon* tersebut pengunjung bisa berkaraoke ria serta menikmati kopi dan di temani oleh penjaga warung tersebut yang selalu wanita-wanita seksi yang berpakaian ketat.

Dengan adanya warung tersebut awal mulanya tidak bisa di bendung oleh PEMKAB yang ada malah di setiap titik kota Gresik banyak bermunculan warung yang disebut warung *pangkon* ini memeberikan dampak terhadap masyarakat. Tipe-tipe masyarakat memberi dampak pada munculnya perubahan sosial dalam masyarakat setempat yang beraneka ragam. Namun perlu diingat pula bahwa perkembangan pola hidup dan kehidupan masyarakat dengan masuknya era global yang di dominasi oleh telekomunikasi dan informasi, melahirkan pergeseran tipe-tipe masyarakat tersebut. Situasi itupun memberi warna tersendiri bagi munculnya wujud - wujud perubahan sosial didalam masyarakat sekitarnya. Secara keseluruhan dari sekian banyak warung yang ada di sekitar Desa Abar-Abir pelayan permpuanya adalah para pendatang, kebanyakan dari tetangga kota seperti Tuban, Bojonegoro, Pati dan ada juga yang dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lasem Jawa Tegah. Dan kini warung *pangkon* yang berada di sekitar kabupaten Gresik ditindak lanjuti oleh PEMKAB dimana warung ini semakin hari seenaknya sendiri berbuat hal-hal yang bersifat menyimpang seperti halnya yang terjadi yang terjadi di Desa Abar-Abir Kecmatan Bungah Kabupaten Gresik warung yang menyedikan perempuan cantik ini dibuat ajang mesum oleh para pelayan warung kopi *pangkon* dan menimbulkan keresahan warga setempat padahal sebelumnya pihak pelaku bisnis warung ini sudah diperingatkan oleh pihak perangkat desa agar tidak mempekerjakan perempuan yang berpakaian minim. Akan tetapi pihak pelaku bisnis warung *pangkon* ini juga tidak ingin usahanya rugi jika tidak memancing para pelangan warung kopi dengan para pelayan perempuan pakian minim. Jika tidak menggunakan pakian yang serba minim para perempuan ini menurut pemilik warung sendiri akan sepi warung tersebut, dengan memperkerjakan para pelayan perempuan yang berpakian minim memiliki makna tersendiri bagi para pelangganya.

Dan kini pihak perangkat Desa Abar-Abir Kecmatan Bungah Kabupaten Gresik dan masyarakat setempat membuat regulasi bagi warung kopi *pangkon* yang ada jika tidak ingin digusur warung tersebut maka harus lah mengikuti aturan desa yang berlaku. karena masyarakat setemapat sudah resah dengan perliaku pelayan perempuan di warung tersebut yang melakukan perbuatan bersifat menyimpang. diantara relasi aturan yang berlaku terhadap penjaga warung dan pemilik warung yakni jika tidak mengindahkan desa, maka akan diambil tindakan tegas yakni

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berupa penutupan warung, batas waktu buka warung sampai jam 22.00 wib. Namun untuk pelayan yang melanggar ketentuan yang disepakati semua pihak, maka warung tersebut tidak diizinkan buka lagi, kondisi warung harus terbuka dan diberi penerangan lampu yang terang, tidak boleh menjual minum-minuman keras maupun yang melangar hukum yang ada, tenaga perempuan tidak boleh melayani (berkerumunan dan berkumpul dengan pembeli).tidak boleh memakai pakaian yang serba minim.

Dari penjelasan diatas menunjukan, bagaimana adanya perubahan sosial masyarakat mengenai keberadaan warung *pangkon* di Desa Abar-Abir dan sekitarnya, akan tetapi yang menarik disini ialah awal mula adanya warung masyarakat membiarkan keberadaan warung tersebut terus berkembang dikarenakan warung tersebut tidak melakukan hal yang sifatnya menyimpang, akan tetapi lama kelamaan dibiarkan warung ini meresahakan masyarakat setempat dengan perilaku yang dilakukan oleh para pelayan perempuan ini, kini warung *pangkon* di Desa Abar-Abair diberi regulasi oleh pihak perngkat desa dikarenakan warung tersebut semakin hari seenaknya sendiri melakukan perbuatan yang menyimpang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Keberadaan Pelayan Perempuan Warung Kopi *Pangkon* di Desa Abar-Abir, Kecamatan bungah, Kabupaten Gresik ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana pandangan Masyarakat Mengenai Keberadaan Warung Kopi *Pangkon* di Desa Abar-Abir, Kecamatan Bugah Kabupaten Gresik ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian diantarnya adalah :

1. Untuk Mengetahui Keberadaan Warung Kopi *Pangkon* di sekitar Desa Abar-Abir, Kecamatan amatan Bugah, Kabupaten Gresik
2. Untuk Mengetahui Tanggapan Masyarakat Sekitar Mengenai keberadaan Warung Kopi *Pangkon* Disekitar Desa Abar-Abir, Kecamatan Bugah, Kabupaten Gresik.

D. Manfaat penelitian.

1. Manfaat teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi Dosen,Mahasiswa Prodi sosiologi, dan peneliti sendiri, sebagai bahan evaluasi sekaligus sebagai masukan dalam meningkatkan belajar mahasiswa dapat mempengaruhi secara positif terhadap peningkatan prestasi.

2. Manfaat praktis

   Beberapa manfaat secara praktis dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

   a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai seperti apa tanggapan dari masyarakat dan mengenai keberadaan pelayan permpuan warung pangku.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Bagi pembaca, penelitian ini dapat memberikan informasi secara tertulis dan bahan refrensi.

c. Bagi masyarakat Penilitian ini mampu menjadi pengugah kesadaran masyarakat agar tidak membiarkan warung *pangkon* semakin meningkat.

E. Definisi Konseptual

Sedangkan menurut peneliti sendiri definisi konseptual yakni untuk mempermudah pembahasan yang lebih jelas dari penulis apa yang akan disampaikan dalam penelitian ini guna untuk difahami oleh pembaca maka penulis mencoba mendefinisikan sebgai berikut:

1) Eksistensi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah keberadaan,kehadiran yang mengandung unsur bertahan [4]

2) Pelayan Perempuan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian pelayan adalah orang yang melayani.[5] sedangkan perempuan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah orang (manusia) yang mempunyai vagina,dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak, dan menyusui.[6] Pelayan perempuan gabungan dari dua kata yang berarti seseorang yang

[4] Kamus Besar Bahasa Indonesia Arti Kata Eksistensi, https://kbbi.web.id/eksistensi,(diakses pada tanggal 12 oktober 2017)

[5] Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online Arti Kata https://kbbi.web.id/pelayanan."diakses 12 oktober 2017,

[6]Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online Arti Kata https://kbbi.web.id/perempuan "diakses 12 oktober 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melayani pelanggan. salah satu tugas dari pelayan perempuan menemani pelanggan mengebrol ,menyajikan pesanan pelanggan dan juga mempunyai tugas untuk menarik pelanggan .

3) Warung kopi *Pangkon*

Warung kopi *pangkon* yakni salah satu warung kopi biasa yang tidak begitu menonjolkan menu kopi seperti warung pada umumnya.Warung *pangkon* berasal dari kata warung dan *pangkon*, warung adalah tempat berkumpulnya seseorang mencari suasana santai,nyaman dan tentram untuk melepaskan kepenatan dari rutinitas sehari-hari dengan berkumpul bersama teman-teman diwaktu luang, sembil di temani menu makanan maupun minuman guna saling bertukar informasi , sedangkan *pangkon* di pakai karena warung kopi tersebut bukan hanya menghidangkan rasa kopinya, akan tetapi juga menawarkan keindahan penjualnya dengan memakai pakaian yang minim (*seksi*) untuk melayani penikmat kopi dengan manja dan akan duduk di samping pelangganya dengan menawarkan beberapa menu yang telah disajikanya.

Jadi warung kopi *pangkon* adalah tempat berinteraksi antara pelanggan dan pelayan dengan menyajikan minuman maupun makanan dan juga dibuat ajang prostitusi terselubung warung *pangkon* tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini diuraikan menjadi beberapa bab dan sub bab untuk memudahkan dalam penulisan agar runtut dan mudah dipahami. Adapun sistematikanya yaitu sebagai berikut:

Bab I PENDAHULUAN

Dalam bab pertama ini Peneliti memberikan gambaran tentang latar belakang masalah yang akan diteliti,setelah itu menentukan apa rumusan masalah yang berhubungan dengan latar belakang tersebut dan juga memberikan tujuan penelitian ,manfaat penelitian,dan juga peneliti menjelaskan tentang definisi konseptual serta juga menjelaskan sistematika pembahasan dalam penelitian tersebut.

BAB II PELAYAN PEREMPUAN DALAM USAHA BISNIS PROSTITUSI TERSELUBUNG

Dalam bab kedua ini peneliti memberikan gambaran gambaran tentang penelitian terdahulu yang relevan adanya persamaan dan perbedaan dalam penliti yang akan dilakukan ,serta peneliti memberikan gambaran kajian pustaka (beberapa referensi yang di gunakan untuk menelaah obyek kajian), serta kajian teori (teori yang digunakan untuk menganalisis masalah penelitian).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ketiga ini peneliti memberikan gambaran tentang metode penelitian yang di gunakan dalam memperoleh data-data yang dilakukan peneliti dilapangan .yang mencangkup proses-proses penelitian yang dilakukan di lapangan yang benar-benar telah diteliti dalam lapangan tersebut.

BAB IV PELAYAN PEREMPUAN WARUNG KOPI *PANGKON* DITINJAU DALAM PERSPEKTIF TEORI INTERAKSI SIMBOLIK

Dalam bab keempat ini peneliti memberikan gambaran tentang data yang telah diperoleh, baik data secara primer maupun sekunder, penyajian data tersebut dapat diperoleh dengan cara tertulis maupu tidak tertulis dengan menggunakan gambar, tabel dan lain-lain yang mendukung data.selanjutnya peneliti menganalisa data dengan menggunakan teori yang relevan dengan tema penelitian yakni " Eksistensi Pelayan Perempuan dan Warung Kopi *Pangkon* di Desa Abar-Abir, Kecamatan Bungah, Kabupaten,Gresik."

BAB V PENUTUP

Dalam bab kelima ini Peneliti menuliskan kesimpulan dari permasalahan dalam penelitian, kesimpulan merupakan hal yang terpenting dalam penelitian dalam bab penutup ini, selain itu peneliti juga memberikan rekomendasi atau saran untuk peneliti selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

PELAYAN PEREMPUAN DALAM USAHA BISNIS PROSTITUSI TERSELUBUNG

A. Penelitian Terdahulu

1. Guntur Yudinata Universitas Airlangga Pada Tahun 2010. Membahas Tentang Kontruksi Sosial Warung Kopi *Pangku (Studi Kualitatif Makna Warung Kopi Pangku Pada Pengunjung Warung Kopi Pangku di Desa Terung Kecamatan Sukodono Sidoarjo).*

   Penelitian ini bermula dari maraknya fenomena warung kopi yang tersebar di beberapa sudut wilayah Kabupaten Sidoarjo. Seperti misalnya di daerah Gading Fajar II, Pasar Larangan, dan di wilayah desa-desa, terutama di Desa Terung Kecamatan Sukodono, Sidoarjo dimana menjadi lingkup penelitian ini. Pada mulanya warung kopi merupakan tempat berkumpul untuk mengaktualisasi diri bagi sebagian besar penggemar kopi di Sidoarjo. Namun, saat ini keberadaan warung-warung kopi di daerah tersebut dimodifikasi dengan penyajian yang beragam. Modifikasi itu bertujuan untuk melanggengkan bisnis warung kopi agar menarik pengunjungnya. Dimana fungsi awalnya sebagai tempat berkumpul penggemar kopi, namun pada prosesnya beralih fungsi, menjadi fungsi ekonomi, yakni dimodifikasi dengan sifat kapitalis dan dengan suasana erotis, yakni menyediakan pelayan wanita *seksi*. Karena dipicu dengan modifikasi kapitalis dan maskulinitas tersebut, maka usaha warung kopi kini berkembang dengan istilah warung kopi *pangku* di sejumlah daerah Sidoarjo, terutama di Desa Terung, Kecamatan Sukodono. Merujuk pada latar belakang tersebut maka penelitian ini menghasilkan dua fokus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah yang akan dilakukan. Pertama bagaimana pengunjung mengkontruksi warung kopi *pangku* tersebut. Kedua, apakah benar warung kopi *pangku* di Desa Terung telah menjadi bagian dari suatu kebutuhan bagi pengunjungnya. Peneliti berharap dapat memperoleh manfaat dan tujuan dari study ini, sehingga dapat digunakan dan diaplikasikan pada kehidupan masyarakat.

Teori yang digunakan pada studi ini adalah teori kontruksi sosial *Peter L Berger*. Pada penelitian ini menggunakan paradigma interpretatif dengan tipe penelitian kualitatif dan dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data, dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan bantuan data sekunder seperti jurnal online, buku – buku dan jurnal-jurnal media cetak sesuai dengan studi ini. Subjek studi ini adalah individu yang memiliki karakteristik sesuai dengan isu dan judul penelitian ini. Dimana individu tersebut sering terlibat di warung kopi *pangku*. Jumlah individu yang dipilih sebagai sampel berjumlah lima orang pada warung kopi *pangku* yang bernama Mandala di Desa Terung, Kecamatan Sukodono, Sidoarjo dimana menjadi lingkup penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengunjung warung kopi *pangku* memaknai tempat tersebut sebagai arena sosial (tempat nongkrong) sekaligus bersenang – senang, warung kopi *pangku* telah menjadi suatu kebutuhan bagi pengunjungnya terutama kalangan laki – laki, melalui proses eksternaliasi kini warung kopi *pangku* dikenal identik dengan simbol-simbol maskulinitasnya.[7]

Penelitian diatas memiliki persamaan pada penelitian ini, yakni sama-sama membahas tentang warung kopi *pangku* sebagai arena sosial (tempat

[7]Guntur Yudinata, *Kontruksi Sosial Warung Kopi Pangku Yang Membahas Tentang Makna Eksistensi Warung Kopi Pangku*. Universitas Airlangga,2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nongkrong) seklaigus untuk bersenang-senang ,untuk memanjakan pelanggan yang datang di warung *pangku* tersebut, akan tetapi perbedaan dalam penelitian ini adalah objek yang diteliti, objek yang diteleliti adalah Eksistensi Pelayan Perempuan Warung Kopi *Pangkon* di Desa Abar-Abir Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. Sedangkan objek penelitian dari penjelasan penelitian terdahulu diatas adalah Kontruksi Sosial Warung *Pangku (Sutudi Kualitatif Makna Warung Kopi Pangku Pada Pengunjung Warung Kopi Pangku di Desa Terung Kecamatan Sukodono Sidoarjo).*

2. Fatkhul Muslimin Universitas Uin Sunan Ampel Surabaya Tahun 2014 Berjudul Geliat Bisnis Warung Kopi *Pangkon* Disekitar Lokasi Wisata Religius Makam Sunan Drajat Di desa Drajat Kecamatan Paciran Kabupaten Lamogan.

   Geliat bisnis warung kopi *pangkon* disekitar lokasi wisata religius makam Sunan Drajat adalah sebuah bentuk usaha oleh beberapa orang dalam mencukupi perekonomian hidupnya dengan mendirikan sebuah warung kopi yang berada disekitar lokasi makam Sunan Drajat serta menggunakan cara dengan mempekerjakan pelayan perempuan sebagai salah satu alat untuk menarik pelanggan yang kebanyakan adalah pemuda. Fokus penelitian yang digunakan oleh peneliti sebagai kajian dalam skripsi ini adalah 1.) Apa yang melatar belakangi pemilik warung kopi *pangkon* memilih tempat yang berdekatan dengan lokasi wisata religius makam sunan drajat? 2.) Bagaimana tanggapan masyarakat sekitar dan peziarah menggenai keberadaan warung kopi *pangkon* di sekitar lokasi wisata religius makam sunan drajat? 3.) Mengapa pemilik warung mengambil inisiatif dengan mempekerjakan remaja perempuan sebagai pelayan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

warung kopi *pangkon*? Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif,agar memperoleh data penelitian yang bersifat mendalam. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data juga diperoleh ialah berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari penelitian lapangan. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui data dari hasil dokumentasi maupun lainnya.

Data yang diperoleh kemudian disajikan secara deskriptif dan dianalisis dengan menggunakan teori *fungsionalisme struktural Talcot Parson* yang akan dimulai dengan empat fungsi penting untuk semua sistem "tindakan", yang terkenal dengan skema AGIL. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Geliat Bisnis Warung Kopi *Pangkon* Di Sekitar Lokasi Wisata Religius Makam Sunan Drajat Di Desa Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan, dengan menjawab dari rumusan masalah ialah : Alasan pemilik warung dalam mendirikan usaha warung kopi *pangkon* yang berdekatan dengan lokasi wisata religius makam Sunan Drajat adalah karena unsur keterpaksaan. Masyarakat sekitar lokasi makam secara keseluruhan menyatakan keberatan atas keberadaan warung kopi *pangkon* dengan berbagai-macam alasan yang pada intinya masyarakat menginginkan warung-warung tersebut untuk dipindahkan ditempat lain. Alasan pemilik warung mempekerjakan pelayan perempuan adalah karena hanya dengan cara itulah warung mereka mendapatkan banyak pelanggan.[8]

[8]Fatkhul Muslimin, *Geliat Bisnis Warung Kopi Pangkon Disekitar Lokasi Wisata Religius Makam Sunan Drajat Didesa Drajat Kecamatan Paciran Kabupaten Lamogan*, Uin Sunan Ampel Surabaya,2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persamaan dalam penelitian terdahulu diatas adalah sama membahas warung kopi *pangkonya* adanya pelayan perempuan sebagai daya tarik pelanggan dalam warung *pagkon* tersebut untuk mendapatkan banyak pelanggan dan persmaan yang kedua dalam penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah obyek penelitiannya menfokuskan tanggapan terhadap masyarakat adanya fenomena tersebut. Perbedaan dalam penelitian ini, penelitian disini lebih membahas Eksistensi Pelayan Perempuan Warung Kopi *Pangkon* yang berada di Desa Abar-Abir Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik dan , tujuan dalam penelitian ini pun berbeda lebih menfokuskan pada perempuaya dalam penelitian ini sedangkan peneliti diatas lebih menfokuskan pada pemilik warung..

3. Linda Sulis Tiyo Nigrum,Universitas Uin Sunan Ampel Surabaya Pada Tahun 2016 Lika Liku Kehidupan Para Perempuan Pekerja Warung Kopi *Pangkon* Desa Jurang Kuping Kelurahan Benowo Kecamatan Pakal Surabaya.

   Permasalahan yang dikaji dalam penelitian yakni meliputi; (1) Bagaimana interaksi para perempuan pekerja warung kopi *pangkon* dengan pembeli atau pelanggan di Desa Jurang Kuping Kelurahan Benowo Kecamatan Pakal Kota Surabaya; (2) Bagaimana interaksi para perempuan Pekerja warung kopi *pangkon* dengan masyarakat Desa Jurang Kuping Kelurahan Benowo Kecamatan Pakal Kota Surabaya; (3) Bagaimana tanggapan masyarakat Desa Jurang Kuping, Kelurahan Benowo, Kecamatan Pakal, Kota Surabaya terhadap keberadaan para perempuan pekerja warung kopi *pangkon*. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif life history dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam melihat fenomena yang terjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada kehidupan perempuan pekerja warung kopi *pangkon* di kawasan wisata Jurang Kuping ini adalah teori Ineraksionalisme Simbolik dan Dramaturghi Erving Goffman. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa; Interaksi yang dilakukan oleh para perempuan pekerja warung kopi *pangkon* ini sangat baik yakni dengan ditunjukan oleh sikap mereka yang bisa melayani pelanggan warung kopi *pangkon* dengan baik, menaati semua peraturan yang di buat oleh pemilik warung kopi *pangkon* ,serta sikap mereka yang selalu mengikuti kegiatan yang diadakan oleh masyarakat dilingkungan sekitar; (1) Para perempuan pekerja ini bisa menempatkan diri mereka ketika berada di warung kopi *pangkon*(panggun depan) yakni dengan memakai pakaian yang minim, melayani pelanggan dengan ikut serta minum, seta menaati semua peraturan yang diadakan oleh pemilik warung selama mereka bekerja di warung kopi *pangkon* tersebut; (2) Para perempuan pekerja ini bisa menempatkan diri mereka ketika berada di masyarakat sekitar (panggung belakang) yakni dengan sikap mereka yang berpakaian lebih sopan, serta mengikuti kegiatan yang diadakan oleh masyarakat baik kegiatan yang bersifat umum dan keagamaan; (3) serta para perempuan pekerja ini bisa menempatkan sikap mereka ketika berada di dalam keluarga (panggung luar) yakni dengan perilaku mereka yang yang ditunjukan dengan menjalankan posisi mereka yang sesungguhnya baik sebagai ibu, kakak, dan saudara.[9]

Melalui tema penelitian diatas peneliti ingin menambahkan beberapa referensi untuk penelitian.Penelitian yang bertema Lika Liku Kehidupan Para Perempuan Pekerja Warung Kopi *Pangkon* Desa Jurang Kuping Kelurahan Benowo Kecamatan Pakal Surabaya adanya persmaan yang terkait dengan

[9] Linda Sulis Tiyo Nigrum"*Lika-Liku Kehidupan Perempuan Pekerja Warung Pakon diDesa Jurang Kuping Kelurahan Benowo Kecamatakan Pakal Surabaya"* Universitas UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tema peneliti yang berjudul Eksistensi Pelayan Perempuan Warung Kopi *Pangkon* di Desa Abar-Abir Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik sama – sama menfokuskan pada tanggapan masyarakat dengan adanya fenomena warung tersebut yang akan berdampak pada masyarakat sekitar baik disadari maupun tidak yang akan bisa menjadikan perubahan dalam masyarakat sekitar. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini metode yang digunkan dalam tema Pelayan Perempuan Warung Kopi *Pangkon* di Desa Abar-Abir Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik teori yang digunakan diatas adalah *teori interaksi simbolik dengan teori dramaturghi* sedangkan dalam penelitian ini teori yang digunakan *interaksi simbolik*, pada penelitian diatas penlitian diatas lebih menfokuskan kepada interaksinya dan penelitian disini menfokuskan kepada para perempuan dalam keberadanya.

B. Kajian Pustaka

1. Definisi Perempuan

Perempuan berasal dari kata *empu* yang mempunyai arti kata dihargai,istilah lain dari wanita keperempuan. Kata wanita dianggap dari bahasa sankerta, dengan dasar kata *Wan* yang memiliki makna nafsu,sehingga kata wanita sendiri mempunyai arti yang dinafsui ataupun merupakan objek seks. Jadi secara simbolik mengubah penggunaan kata wanita keperempuan yakni mengubah objek menjadi subjek.tetapi dalam bahasa Inggris *Wan* Ditulis dengan kata *want*, maupun *men* dalam bahasa Belanda ditulis dengan kata *wun* dan shen dalam bahsa Jerman. Kata tersebut mempunyai *arti like, wish, desire, aim.* Kata *want* dalam bahsa inggris bentuk lampunya *wanted*. Jadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wanita dalah *who is being wanted* (seseorang yang dibutuhkan) yaitu seseorang yang diingkan maupun diidamkan.[10]

Dalam kajian ini perempuan di warung kopi pangku tidak lupa dengan kehidupan malam,dimana dengan hiburan tidak dapat dipisahkan begitu banyaknya permpuan yang ingin dirinya bebas dan tidak ada aturan dalam dirinya dan memakai pakaian yang seksy yang selalu diingikanya untuk mudah diperhatikan setiap laki-laki yang mempunyai daya karterristik tersendiri terhadap leaki yang memandangya yang tentunya memancing semua para lelaki nafsu birahi yang memamndangnya.

Estetika tubuh perempuan Keseluruhan jasad manusia dari ujung rambut sampai ujung kaki, itulah yang dinamakan tubuh.Ada atau tanpa roh, tubuh tetaplah tubuh.Namun, tubuh bekerja dengan bantuan roh, tanpa roh tubuh pelan-pelan akan musnah.”perempuan” berasal dari kata “empu” yang merujuk pada gelar kehormatan “yang dituankan sebagai berkemampun” atau orang yang ahli. Menyebut kata “perempuan” lebih menunjuk seseorang dalam konteks eksistensi dirinya daripada penyebutan wanita (sebutan bagi perempuan dewasa atau sebutan profesi). Perempuan diterjemahkan sebagai orang yang memiliki otoritas atas diri dan tubuhnya.[11]Tubuh dapat dimaknai beragam.Ditinjau dari sisi anatomi,tubuh merupakan kompleksitas biologis yang mengagumkan, rumit, dan signifikan bagi kelangsungan hidup manusia. Keindahan tubuh diagungkan dalam kegiatan ritual manusia dan dimaknai keindahannya secara simbolik lewat karya seni

[10] Zaitunah Subhan, *Qodrat Perempuan Taqdir atau Mitos* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2004.
[11] Mudji Sutrisno & Hendar Putranto, *Teori-teori Kebudayaan* (Yogyakarta: Kanisus, 2005), 316.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(lukis). Bagi perempuan sebagai pemilik tubuhnya, ia menjadikan miliknya itu sebagai modal untuk menciptakan dan membentuk manusia baru atau untuk pengekspresi berteater.Salah satu pementasan teater yang membahasakan tubuh perempuan secara tekstual adalah Vagina Monolog. Relasi antara relitas dengan apa yang disajikan di atas panggung itulah yang ditelaah sebagai semiotika tubuh. Dunia fotografi juga mendapatkan objek inspirasi dari tubuh perempuan. Bagian diri manusia yang paling trasnparan untuk diekspos adalah tubuh, sekaligus bagai sebuah misteri yang paling sulit dipahami.Tubuh bagaikan sebuah "puzlle" yang sering kali membuat orang bingung dari mana harus mulai menyusunnya atau seperti cuplikan adegan yang kita tidak tahu apakah itu awal, tengah, atau akhir lewat gambar yang terekam. Apapun kisahnya, tubuh berbicara tentang keindahannya. Secara singkat dapat dikatakan wacana tubuh perempuan bersifat multidimensial: anatomi, simbolik, modal/ otoritas, semiotik, dan fotografi. Pemilik tubuh perempuan adalah dirinya sendiri dengan mengenali tubuh, perempuan tahu bagaimana ia memperlakukan Pemilik tubuh perempuan adalah dirinya sendiri dengan mengenali tubuh, perempuan tahu bagaimana ia memperlakukannya. Kesadaran akan tubuhnya menjadi modal dasar bagi perempuan untuk melakukan kontrol diri. Sebagai pemilik sekaligus penentu, perempuan akan membentengi dirinya dari segala bentuk kekerasan yang ditujukan kepadanya, karena sadar tubuh indah adanya dan berharga. Organ rawan tubuh perempuan yang langsung atau tidak langsung menjadi sasaran kekerasan dan pelecehan ialah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

payudara vagina, dan rahim dapat dikatakan sebagai sumber kehidupan. Kenyataanya, sumber kehidupan itu justru menjadi sasaran bentuk kekerasan dan sering dijadikan alasan untuk menyingkirkan perempuan.[12]

2. Pemberdayaan Perempuan Dalam Kerja

Perempuan sejak dahulu aktif dalam kegiatan ekonomi dan sosial sebagai petani, pedagang, pekerja(disektor informal), dan sebagai ibu rumah tangga. Namun ,kebanyakan perempuan belum menikmati penghargaan dan penghormatan yang sama dengan laki-laki yang sesuai sumbangan dan beban kerjanya sebagai dampak dari diskriminasi terhadap perempuan yang terus-menerus terjadi. Sehingga diseluruh dunia, sebgaian besar mereka yang miskin terdiri dari perempuan yang hingga sampai sekarang dirugikan ditinjau dari segi pendidikanya,status kesehatanya dan sebagai pekerja.[13]

Definisi tentang kerja sering kali tidak hanya menyangkut apa yang dilakukan seseorang,tetapi juga menyangkut kondisi yang melatar belakangi kerja tersebut, serta penilaian sosial yang diberikan terhadap pekerjaan tersebut. [14] dalam kajian ini pekerjaan perempuan di warung kopi ini atas dasar kemudahan lapangan pekerjaan yang di dapatkan untuk bekerja demi kelangsungan hidupnya karena pada dasarnya di zaman yang maju ini mencari peluang pekerjaan sangatlah susah utuk didapatkanya sehingga mereka memutusakan pekerjaan yang seadanya asalkan mereka bisa membantu perekonomian keluarga demi

[12] Mudji Sutrisno&Hendar Putranto, *Teori-teori Kebudayaan*(Yogyakarta:Kanisus,2005),320.
[13] Tapi Omas ihromi, *Penghapusan Diskriminasi Terhadap Wanita,* (bandung :2006), 3.
[14] Ratna Saptari , *Perempuan Kerja Dan Perubahan Sosial ,*(Jakarta :PT.Pustaka Utama Grafiti,1997), 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesejahtraanya. Selanjutnya perempuan yang menjadi pelayan ini atas dasar kondisi yang meltar belakangi mereka dan juga banyaknya faktor-faktor yang menjadikan mereka menjadi pelayan di warung kopi.

Berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi perempuan dalam dunia bekerja :

a. Jika pendapatan keluarga tidak bisa mencukupi kebutuhan keluarga perempuan memetuskan untuk bekerja agar membatu memenuhi kebutuhan rumah tangga .
b. Untuk meningkatkan status sosial dan juga untuk mengurangi mengantungkan kepada pendapatan suami.
c. Untuk meningkatkan kualtias hidupnya yang lebih baik.
d. Adanya tanggungan untuk membayar hutang.

3. Definisi Prostitusi Terselubung

Prostitusi berasal dari perkataan latin *prosituere* yang berarti menyerahkan diri dengan terang –terangan kepada perzinaaan.perkatan itu secara etomologi pernah pula dihubungkan dengan perkataan *prostare*, artinya menjual, menjajakan. Perkataan –perkataan itu sejak zaman dahulu telah dipakai dalam perpustakaan Yunani Romawi untuk wanita –wanita yang menjual tubuhnya.[15] Menurut definisi yang lain Pelacuran berasal dari bahasa latin pro stituere yang berarti memberikan diri berbuat zina sedangkan prostitue adalah pelacur dikenal pula dengan istilah WTS wanita tunasusila.[16] definisi yang lain prostitusi adalah melakukan hubungan seksual dengan berganti-

[15] Simandjutak,*Patologi Sosial, edisi pertama* (bandung:tarsito1985),112
[16] Bachtiar,Reno, *Bisnis Prostitusi,*(Yogyakarta: pinus,2007),28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ganti pasangan yang bukan istri atau suaminya,yang dilakukan ditempat-tempat tertentu (lokaliasi,hotel,tempat rekreasi dan lain-lain) , yang pada umumnya mereka mendapatkan uang setelah melakukan hubungan badan [17]

Sedangkan menurut peneliti sendiri prostitusi terselebung adalah perempuan yang melayani terhadap para pelanggan untuk memenuhi kebutuhan seksnya dengan ditempat-tempat tertentu tidak disembarang tempat.

4. Bentuk-bentuk prostitusi

Prostitusi atau pelacuran merupakan sesuatu transaksi antara siperempuan pelacur dan si pemakai jasa pelacur yang memberikan sejumlah uang untuk interaksi seksual. Noeleen Heyzer membedakan tiga macam tipe pelacur menurut hubunganya dengan pihak pengelola bisnis pelacuran yaitu:

a. Mereka bekerja sendiri tanpa calo atau majikan.sering kali mereka beroprasi dipinggir jalan atau keluar masuk satu bar kebarlainya.
b. Mereka memiliki calo atau beberapa calo yang sling terkait secara hierarkis .calo atau perantara bisa “germo” yang mengkhususkan diri pada bisnis pelacuran, pemilik klub malam, *guide* turis baik lokal maupun asing, supir taksi, atau pegawai hotel. Biasanya sipelacur sendiri hanya memperoleh sebagian kecil dari uang yang dibayarkan oleh kliennya.

[17] Heriana Eka Dewi,*Memahami perkembangan Fisik Remaja* (Yogyakarta : Gosyen Publishing,2012),81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Mereka berada langsung dibawah naungan sebuah lembaga atau organisasi mapan contohnya klub panti pijat , tempat lokalisasi ,dan hotel-hotel.[18]

Dari penjelasan diatas bentuk- bentuk yang sesuai dengan tema penelitian ini masuk dalam kategori mereka berada dalam naungan lembaga maupun organisasi yang bagian (c) dimana peran perempuan dalam warung kopi *pangkon* ini dilindungi tempat yang telah disediakan oleh pemilik warung jika si pelanggan ingin berhubungan lebih biasanya siperempuan menghasihkan no telfon dan ketemu ditempat yang lain ,karena di warung kopi ini tidak begitu keterlaluan berhubungan seksual mungkin hanya dipegang tangan, duduk bersandingan dan kalau keadaan jalan terlihat sepi dan tidak ada pelanggan banyak hanya adan satu atau dua orang bisa jadi si perempuan ini memuaskan pelanggan dengan cara memeluk atau mencium demi mendapatkan penghasilan lebih agar si pelanggan ini kembali lagi kewarugya.

5. Alasan Seseorang Melakukan Prostitusi

Alasan mengapa seseorang menjadi pelacur bisa sangat kompleks, tidak saja dari Prostitusi itu sendiri melainkan juga dari keluarga dan masyarakat disekelilingya. Tetapi secara sengaja menjadi Prostitusi jarang dijumpai sebagai salah satu faktor penyebab karena bagimanapun pekerjaan ini diangap bertentangan dengan norma.[19]

Faktor pendorong seseorang untuk menjadi pelacur yakni :

[18] Ratna Saptari , *Perempuan Kerja Dan Perubahan Sosial* ,(Jakarta :PT.Pustaka Utama Grafiti,1997),391.
[19] Hull ,Sulstiyanigsih,*Pelacuran di Indonesia :Sejarah Dan Perkembangan,* (Jakarta : Erlangga ,1997), 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Keadaan ekonomi rumah tangga perempuan pelacur Dalam banyaknya hal masuknya seseorang dalam dunia pelacuran memang disebabkan faktor ekonomi.telah banyak tercatat kasus kasus perempuan dari golongan umur teretentu masuk dalam bisnis pelacuran dijakarta atau kota besar lainya.mereka ini sebagaian besar berasal dari desa-desa teretntu dipantai utara jawa.

b. Pandangan tentang seksualitas seperti telah disebutkan dalam diskusi tentang ideologi *gender* ,kebanyakan masyarakat keperawanan dinilai dan diterima sebagai ciri perempuan yang sangat penting yang perlu dipertahankan selama ia belum kawin .orang yang diketahui (atau dianggap)telah kehilangan keperwananaya akibat peristiwa perkosaan atau terbujuk oleh seseorang laki-laki,sering kali mendapatkan cap yang sedemikian buruk. Karenanya kemudian muncul pandangan bahwa sekali sudah "rusak",nama baik tidak akan bisa diperoleh kembali .akibatnya tak ada jalan lain bagi mereka kecuali masuk kedalam peran yang diciptakan untuk mereka.

c. Bisnis pelacuran dengan sistem paksaan dan kekerasan

   Telah disebutkan diatas tentang sistem hierarki antara pelacur dengan para calo atau pemilik usaha pelacuran.dalam sistem ini ada ikatan-ikatan yang sangat mengekang si pelacur sehingga tak mungkin keluar dari jeratan sigermo.[20]

[20] Ratna Saptari , *Perempuan Kerja Dan Perubahan Sosial* ,(Jakarta :PT.Pustaka Utama Grafiti,1997),392

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Frustasi, kegagalan untuk mencapai tujuan hidup disebut frustasi.seseorang yang sangat mendambakan kehidupan rumah tangga yang bahagaia akan frustasi bila mengalami penceraian,seseorang yang mencintai kekasihnya akan frustasi bila mengalami penceraian, seseorang yang mencintai kekasihnya akan frustasi bila mengalami kegagalan cinta. Keadaan ini dapat menimbulkan rasa kecewa dan sakit hati.pada umumnya mereka yang terlibat dalam Prostitusi karena ingin membalas sakit hatinya.[21]

Sedangkan dari penjelasan diatas menurut peneliti Alasan mengapa seseorang melakukan Prostitusi adanya bebagi faktor yakni :

a) Tidak adanya keharmonisan dalam rumah tangga sehingga si perempuan memutuskan menjadi pelacur dan juga adanya permaslahan dalam biologis seseorang sehingga kurang memuaskan sepasang suami
b) Mudahnya mendapatkan pekerjaan ini karena tidak banyak aturan dan juga mudah dijalankan hanya saja menemani sipelanggan
c) Keterbatasan ekonomi yang tidak sesuai dengan kebutuhan hidupnya banyaknya pengeluaran dari pada pendapatan.
d) Adanya faktor biologis seperti mandul tidak bisa mempunyai keturunan sehingga mereka memutuskan menjadi pelacur.

[21] Sedyaningsih, *Perempuan-Perempuan keramat Tunggak*(Jakarta :Pustaka Sinar Harapan,1999),31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Pandangan Prostitusi **Dalam Agama islam**

a) Pertama , pelacuran adalah suatu dosa besar terhadap tuhan,yang menganugrahkan tubuh ini kepada kita.tuhan yang menciptakan langit dan bumi. Tuhan yang menanugrahkan tubuh ini kepada kita ,tidak untuk disalah gunakan.ia menganugrahkan tubuh ini kepada kita supaya kemungkinan-kemungkinan yang tersimpan didalam tubuh kita ini kita pergunakan menurut kehendaknya .pelacuran itu sama sekali bertentangan dengan kehendaknya firman tuhan yang berbunyi : "jangalah berzinah" terdengar diseluruh dunia dan mengema didalam kesadaraan susila para bangsa dan didalam cara mereka merumuskan perintah –perintah Allah.

b) Kedua , pelacuran adalah dosa terhadap diri kita sendiri , didalam Al kitab tubu disebut : Rumah Roh Kudus,barangsiapa melacur, iapun berbuat dosa terhadap tubhnya sendiri dan merusak anugerah Tuhan kepadanya.

c) Ketiga, pelacuran adalah dosa terhadap sesama manusia .barangsiapa berzinah, lupalah ia, bahwa persetubuhan itu megenai seluruh pribadi sesamanya bersetubuh.barangsiapa yang menghampiri seseorang pelacur ,iapun hanya mencari tubuh pelacur itu dan rusak pribadi atau jiwa pelacur itu .pelacuran adalah suatu penghinaan yang kasar terhadap sesama manusia.didalam pelacuran itu seseorang manusia dipakai oleh sesamnya untuk memuaskan keinginan yang egoistis.[22]

[22] Simandjutak,*Patologi Sosial, edisi pertama* (Bandung:Tarsito1985).117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Interaksi Simbolik George Herbert Mead

Dalam tulisan ini peneliti menggunakan teori interaksi simbolik George Herbert Mead, tokoh yang lebih dikenal sebagai perintis teori interaksionisme simbolik menyatakan tentang posisi simbol dalam lingkaran kehidupan sosial. Ia tertarik pada interkasi yang mana isyarat non verbal dan makna dari suatu pesan verbal akan memengaruhi pikiran orang yang sedang berinteraksi. Menurutnya simbol dalam lingkaran ini merupakan sesuatu yang digunakan dalam berkomunikasi untuk menyampaikan pesan yang dimaksud oleh aktor, proses memahmi simbol tersebut adalah bagian atau memang merupakan proses penafsiran dalam berkomunikasi. Seperti salah satu permis yang dikembangkan hermenutik yang menyatakan bahwa pada dasarnya, hidup manusia adalah memahami dan segala pemahaman manusia tentang hidup kemungkinan manusia melakukan penafsiran,baik secara sadar maupun tidak.[23]

Teori interaksi simbolik kehidupan sosial pada dasarnya adalah interaksi manusia yang menggunakan simbol-simbol, mereka tertarik pada cara manusia menggunakan simbol-simbol yang merepresentasikan apa yang mereka maksudkan untuk berkomunikasi dengan sesamanya. Dan juga pengaruh yang ditimbulkan dari penafsiran simbol-simbol tersebut terhadap perilaku pihak-pihak yang terlihat dalam interaksi sosialnya.[24]

Interaksi simbolik didasarkan pada ide-ide tentang individu berinteraksi dengan masyarakat, esensi interaksi simbolik adalah suatu aktivitas yang merupakan ciri manusia, yakni komunikasi atau pertukaran

---

[23] Umairso dan Elbandiasyah,*Interkasionisme Simbolik Dari Era Klasik Hingga Modern*.(Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2014).63

[24] Artur Asa Berger, *Tanda-Tanda Dalam kebudayaan kontemporer*,Trans. M. Dwi Mariyanto and Sunarto(Yogyakarta:Tiara,Wancana,2004).14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

simbol yang diberi makna, perspektif ini menyarankan bahwa perliaku manusia harus dilihat sebagai proses yang memungkinkan manusia memebentuk dan mengatur perilaku mereka dengan mempertimbangkan ekspektasi orang lain yang menjadi mitra interaksi mereka. Definisi yang mereka berikan kepada orang lain, situasi, objek dan bahkan diri mereka sendiri yang menentukan perlikau manusia. Dalam konteks ini, makna dikonstruksikan dalam proses interaksi dan proses tersebut bukanlah suatu medium netral yang memungkinkan kekuatan-kekuatan sosial memainkan peranya, melainkan justru merupakan subtansi sebenarnya dari organisasi sosial dan kekuatan sosial.[25] Teori interaksionisme simbolik memutuskan perhatian terutama pada dampak dari makna dan simbol terhadap tindkan dan interaksi manusia. Disini Mead membedakan antara perlikau lahirlah dan perilaku tersembunyi. Perilaku tersembunyi proses berpikir yang melibatkan simbol dan arti. Perilaku lahirlah adalah perilaku sebenarya yang dilakukan oleh seseorang aktor. Sebagian besar tindkan manusia melibatkan kedua jenis perliaku tersebut. perliaku tersembunyi menjadi sasaran perhatian utama teoritis interaksionisme simbolik. Selain itu proses penafsiran juga merupakan suatu percakapan yaitu antara dua bagian yang berbeda dari diri dimana dalam hal Mead menyebutnya fase-fase.[26] Karya tunggal Mead yang amat penting dalam hal ini terdapat dalam bukunya yqang berjudul *Mind*, *Self* dan *Society*. Mead mengambil tiga konsep kritis yang diperlukan dan slaing mempengaruhi satu sama lain untuk menyusun sebuah teori interkasionisme simbolik.[27] Tiga konsep tersebut yakni hubungan diantara ketiganya yang

[25] Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:Rosdakarya,2002). 68-70
[26] Ian,Crab, *Teori –Teori Sosial Modern,* (jakarta :PT Rajawali ,1986),114
[27] Elvinaro Ardianto,Lukiati Komala,and Siti Karlinah, *Komunikasi Massa Suatu Penghantar,Revisi* ,(Bandung: Simbiosa Rekatama Media,2007), 136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan inti dari pemikiran Mead, sekaligus untuk keywords dalam teori tersebut. Interaksionisme simbolik secara khusus menjelaskan tentang bahasa, interaksi sosial dan juga reflektivitas. Berikut adalah tiga konsep menurut pemikiran Mead :

1. *Mind* (pikiran)

   Pikiran yang didefinisikan Mead sebagai proses percakapan seseorang dengan dirinya sendiri, tidak ditemukan di dalam diri individu, pikiran adalah fenomena sosial. Pikiran muncul dan berkembang dalam proses sosial dan merupakan bagian integral dari proses sosial. Proses sosial mendahuli pikiran, proses sosial bukanlah produk dari pikiran. Jadi pikiran juga didefinisikan secara fungsional ketimbang secara substantif. Karakteristik istimewa dari pikiran adalah kemampuan individu untuk memunculkan dalam dirinya sendiri tidak hanya satu respon saja, tetapi juga respon komunitas secara keseluruhan. Itulah yang kita namakan pikiran. Melakukan sesuatu berarti memberi respon terorganisir tertentu, dan bila seseorang itu mempunyai respon dalam dirinya ia mempunyai apa yang kita sebut pikiran. Dengan demikian pikiran dapat dibedakan dari konsep logis lain seperti konsep ingatan dalam karya Mead melalui kemampuanya menanggapi komunitas secara menyeluruh dan mengembangkan tanggapan terorganisir. Mead juga melihat pikiran secara pragmatis. Yakni pikiran melibatkan proses berpikir yang mengarah pada penyelesaian masalah.[28]

2. *Self* (diri)

[28] George Ritzer and Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta : Kencana, 2007), 280.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

The self atau diri, menurut Mead merupakan ciri khas dari manusia. Yang tidak dimiliki oleh binatang . Diri adalah kemampuan untuk menereima diri sendiri sebagai sebuah objek dari perspektif yang berasal dari orang lain, atau masyarakat. Tapi diri juga merupakan kemampuan khusus sebagai subjek. Diri muncul dan berkembang melalui aktivitas interaksi sosial dan bahasa. Menurut Mead, mustahil membayangkan diri muncul dalam ketiadaan pengalaman sosial. Karena itu bertentangan dengan konsep diri yang soliter dari *Cartesian Picture*. *The self* , juga memungkinkan orang berperan dalam percakapan dengan orang lain karena adanya *sharing of simbol.* Artinya seseorang bisa berkomunikasi, selanjutnya menyadari apa yang dikatakannya dan akibatnya mampu menyimak apa yang sedang dikatakan dan menentukan atau mengantisipasi apa yang akan dikatakan selanjutnya.

Mead menggunakan isitilah *significant gestures* (isyarat-isyarat yang bermakna) dan *significant communication* dalam menjelaskan bagimana orang berbagi makna tentang simbol dan merefleksikanya. Ini berbeda dengan binatang,anjing yang menggong akan memunculkan reaksi pada anjing yang lain, tapi reaksi itu hanya sekedar insting, yang tidak pernah diantisipasi oleh anjing pertama. Dalam kehidupan manusia kemampuan mengantisipasi dan memperhitungkan orang lain merupakan ciri khas kelebihan manusia. Jadi *the self* berkait dengan proses refleksi diri, yang secara umum sering disebut sebagai *self control atau self monitoring.* Melalui refleksi diri itulah menurut Mead individu mampu menyesuaikan dengan keadaaan di mana mereka berada, sekaligus menyesuaikan dari makna, dan efek tindakan yang mereka lakukan. Dengan kata lain orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara tak langsung menempatkan diri mereka dari sudut pandang orang lain. Dari sudut pandang demikian orang memandang dirinya sendiri dapat menjadi individu khusus atau menjadi kelompok sosial sebagian suatu kesatuan. Mead membedakan antara "*I*" (saya) dan "*Me*" (aku). *I* (saya) merupakan bagian yang aktif dari (*the self)* yang mampu menjalankan perilaku "*Me*" atau aku, merupakan konsep diri tentang yang lain, yang harus mengikuti aturan main, yang diperbolehkan atau tidak. *I* (saya) memilik kapasitas untuk berperilaku, yang dlam batas-batas tertentu sulit untuk diramalkan, sulit diobservasi, dan tidak terorganisir berisi pilihan perliaku bagi seseorang. Sedangkan "*Me*" (aku) memberikan kepada *I* (saya) arahan berfungsi untuk mengendalikan *I* (saya), shingga hasilnya perilaku manusia lebih bisa diramalkan,atau setidak-tidaknya tidak begitu kacau. Karena itu dalam kerangka pengertian tentang *the self*(diri), terkandung esensi interaksi sosial interaksi antara *"I"* (saya) dan *"Me"* (aku). Disini individu secara inheren mencerminkan proses sosial. Seperti namanya, teori ini berhubungan dengan media simbol dimana interaksi terjadi. Tingkat kenyataan sosial yang utama yang menjadi pusat perhatian interaksionisme simbolik adalah pada tingkat mikro, termasuk kesadaran subyektif dan dinamika interaksi antar pribadi. Ternyata kita tidak hanya menanggapi orang lain, kita juga mempersepsi diri kita. Diri kita bukan lagi personal penanggap, tetapi personal stimulis sekaligus bagiaman bisa terjadi, kita menjadi subjek dan objek persepsi sekaligus diri (*self*) atau kedirian adalah konsep yang sangat penting bagi teoritis interaksionisme simbolik, Rock menyatakan bahwa "diri " merupakan skema intelektual interaksionisme simbolik yang sangat penting seluruh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses sosiologis lainya, dan perubahan di sekitar diri itu diambil dari hasil analisis mereka mengenai arti dan organisasi.[29]

3. *Society* (masyarakat)

Pada tingkat paling umum, Mead menggunakan istilah masyarakat (society) yang berarti proses sosial tanpa henti yang mendahului pikiran dan diri. Masyarakat penting perannya dalam membentuk pikiran dan diri. Di tingkat lain, menurut Mead, masyarakat mencerminkan sekumpulan tanggapan terorganisir yang diambil alih oleh individu dalam bentuk "aku" (me). Menurut pengertian individual ini masyarakat mempengaruhi mereka, memberi mereka kemampuan melalui kritik diri, untuk mengendalikan diri mereka sendiri. Sumbangan terpenting Mead tentang masyarakat, terletak dalam pemikirannya mengenai pikiran dan diri. Pada tingkat kemasyarakatan yang lebih khusus, Mead mempunyai sejumlah pemikiran tentang pranata sosial (social institutions). Secara luas, Mead mendefinisikan pranata sebagai "tanggapan bersama dalam komunitas" atau "kebiasaan hidup komunitas".

Secara lebih khusus, ia mengatakan bahwa, keseluruhan tindakan komunitas tertuju pada individu berdasarkan keadaan tertentu menurut cara yang sama, berdasarkan keadaan itu pula, terdapat respon yang sama dipihak komunitas. Proses ini disebut "pembentukan pranata". Pendidikan adalah proses internalisasi kebiasaan bersama komunitas ke dalam diri aktor. Pendidikan adalah proses yang esensial karena menurut pandangan Mead, aktor tidak mempunyai diri dan belum menjadi anggota komunitas sesungguhnya sehingga mereka tidak mampu menanggapi diri mereka

[29] Ambo Upe , *Tradisi Aliran Dalam Sosiologi Dari Filosofi Positivistik Ke Post Positivistik,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2010), 225.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri seperti yang dilakukan komunitas yang lebih luas. Untuk berbuat demikian, aktor harus menginternalisasikan sikap bersama komunitas. Namun, Mead dengan hati-hati mengemukakan bahwa pranata tak selalu menghancurkan individualitas atau melumpuhkan kreativitas. Mead mengakui adanya pranata sosial yang "menindas, stereotip, ultra konservatif" yakni, yang dengan kekakuan, ketidaklenturan, dan ketidak progesifannya menghancurkan atau melenyapkan individualitas. Menurut Mead, pranata sosial seharusnya hanya menetapkan apa yang sebaiknya dilakukan individu dalam pengertian yang sangat luas dan umum saja, dan seharusnya menyediakan ruang yang cukup bagi individualitas dan kreativitas. Di sini Mead menunjukkan konsep pranata sosial yang sangat modern, baik sebagai pemaksa individu maupun sebagai yang memungkinkan mereka untuk menjadi individu yang kreatif[30]

Dalam penelitian ini teori yang digunakan peneliti adalah interaksi simbolik sebagiamana yang telah dilakukan oleh para pelayan perempuan di warung kopi *pangkon* ini sebenarya terdapat keinginan yang kuat / harapan pribadi yang mereka inginkan, namun keinginan tersebut terbentur oleh keinginan masyarakat yang tinggal disekitar lokasi. Istilah warung kopi *pangkon* sendiri merupakan *mind* (pikiran) dari proses sosial yang memunculkan istilah warung kopi *pankon* tersebut merspon kepada komunitas secara menyeluruh yang menjadi kesepakatan istilah warung tersebut yang terkenal dengan perempuan yang berpakian minim, konsep diri yang diterapkan para pelayan perempuan di warung kopi *pangkon* ini dapat berbeda tergantung dari situasi dan kondisi dimana dia berada.

[30] George Ritzer and Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta : Kencana, 2004).287.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti ketika dia berada di lingkungan masyarakat dia menempatkan sebagai objek dengan mengikuti apa aturan yang ada dalam masyarakat tersebut bahwa tidak menggunakan pakian yang serba minim, hal ini berbeda dengan warung kopi *pangkon* yang ditempatkan didaerah strategis dia harus mengikuti aturan yang diberikan oleh pemilik warung untuk berpakian minim sehingga para pelanggan disini lebih tertarik dengan penjaga warung tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Strauss dan Corbin adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara dari kuantifikasi (pengukuran).[31] Pendekatan kualitatif adalah seseuatu pendekatan yang merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang diajdikan sebagai objek penelitian dan perilaku yang diamati.[32] Yang membedakan antara pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif adalahh asumsi filosofis yang dibawa peneliti ke dalam penelitiannya, jenis strategi yang digunakan peneliti, dan metode spesifik yang diterapkan untuk melaksanakan strateginya.

Dari penjelasan diatas dapat dijelaskan bahwa pendektan kualitatif sangat berkaitan dengan penelitian dengan judul"Pelayan Perempuan Warung Kopi *Pangkon* di Desa Abar-Abir, Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. yang bertujuan untuk menggambarkan suatu kondisi dalam lapangan penelitian tersebut. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti akan menyajikan data dalam bentuk naratif-naratif dalam konteks penelitian dari beberapa

[31] Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta:Mitra Wacanna Media,2012), 51.
[32] Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informan, dengan cara wawancara dan ditunjang dengan berbagai referensi kepustakaan yang membahas informasi yang berkaitan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Gresik, Waktu penelitian diperkirakan tiga bulan di mulai dari bulan oktober dan di perkirakan selesai pada bulan maret 2018. Alasan peneliti mengambil lokasi di desa ini adalah adanya kejanggalan dalam pengamatan peneliti dimana warung yang dijaga pelayan perempuan ini semkin berkembang tidak luput di desa tersebut saja melainkan ditetangga Desa Abar-Abir ikut bermunculan warung-warung yang baru yang meyedikan pelayan perempuan yang berpakian seksi tersebut. Selanjutnya metode yang dilakukan peneliti untuk memasuki lokasi tersebut awalnya peneliti menemukan seorang teman dari desa tersebut dan kenal dari teman dari teman peneliti dan akhirnya bertemu didepan balai desa tersebut.

dan peneliti dihantarkan oleh teman tersebut kekepala desa untuk menghantarkan surat perizinan penelitian dalam desa tersebut yang terjadi pada hari minggu waktu itu juga bapak kepala desa dirumah peneliti masuk dirumah bapak kepala desa dengan ditemani teman sekelas peneliti dan teman dari desa tersebut pergi kerena ada halangan tidak bisa menemani kebapak kepala desa hanya saja mengantarkan. awalnya bapak kepala tersebut tertutup saat membaca judul yang peneliti ajukan kepada bapak kepla desa tersebut menutupi adanya pelayan perempuan yang berpakian seksi tersebut di warung sepanjang jalan pantura itu. mungkin takut nama desa tercemar dan pada saat itu peneliti berusaha mempertahankan argumen bahwa disepanjang jalan pantura tersebut memang sesuai fakta terdapat pelayan perempuan warung kopi *pangkon* yang dimana pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

malam hari jika dalam keadaan sepi jalan pantura ini ada satu atau dua pelanggan akan memangku sipelanggan warung tersebut yang sesuai dengan pengamatan peneliti. Dan pada akhirnya bapak kepala desa mulai terbuka kepada peneliti untuk memberikan izin penelitian di desa tersebut karena benar ada keberadaan pelyan perempuan tersebut.Selanjutnya dalam penelitian ini status peneliti tidak diketahui oleh subyek dan informan peneliti menyamar sebagai pelanggan warung kopi tersebut.

C. Pemilihan Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan salah satu faktor yang penting dalam penggalian informasi (data) secara mendalam. Untuk penelitian ini, subyek penelitiannya adalah pelayan perempuan yang sangat penting untuk memebrikan kelengakapan data dan juga para pelanggan warung kopi *pangkon* tersebut serta masyarakat sekitar guna mendapatkan data tersebut**.** dan juga para pelanggan warung kopi *pangkon* guna mendapatkan data secara valid dari penelitian tersebut.

D. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap pertama, yakni tahap persiapan, meliputi :
   a. Tahap Pra Lapangan(Persiapan)

      Dalam tahap ini peneliti menyusun rancangan penelitian yakni dengan meminta izin pada kepala desa dan pihak yang terkait, kemudian meminta surat izinan penelitian dari pihak Universitas, dan juga menilai keadaan lapangan yang akan diteliti serta melakukan pengamatan kondisi yang akan diteliti.

   b. Tinjauan kepustakaan (Critical Review) :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini penulis memperol;eh data dengan cara mengumpulkan dan membaca berbagai buku, koran dan yang berkaitan dengan permaslahan yang dibahas.

c. Merumuskan masalah/topik penelitian serta fokus pembahasan.

Pada tahap ini peneliti menfokus kan permaslahan permaslahan yang akan dibahas agar tidak terjadi kesamaan dalam penelitian.

d. Mengurus surat perizinan (jika diperlukan). pada tahap ini peneliti sudah mengurus surat perizinan yang diberikan kepada pihak desa yang bersangkutan dari universitas dan juga peneliti sudah dapat surat balasan penelitian dari desa sesuai dengan desa yang diteliti oleh peneliti.

2. Tahap kedua, yaitu tahap pelaksanaan, meliputi :

a. Mengumpulkan data, pada tahap ini peneliti mengempulkan data melalui subyek dan informan yang didaptkan dilokasi.

b. Mengolah data, pada tahap ini peneliti mengelolah data yang sudah terkumpul yang didaptkan dalam lapangan.

c. Menganalisis data, dan pada tahap ini peneliti menganalisa apa yang menjadi persoalaan dalam masyarakat adanya pelayan perempuan tersebut yang hingga kini semakin bermunculan.

3. Tahap ketiga, yaitu tahap penyelesaiian/ akhir penelitian, meliputi :

a. Menyusun laporan penelitian,pada tahap ini peneliti menyusun laporan penelitian yang didaptkan melalui sumber data yang ada dan mengelola bahan tersebut sebgai laporan penelitian.

b. Presentasi, pada tahap ini peneliti memprestasikan hasil dari penelitian yang sudah disusun rapi dalam laporan penelitian dalam sidang skripsi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Saran ,dan pada tahap ini peneliti memberikan saran apa kelebihan dan kekurangan dalam penelitian yang didaptakan dalam lapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam pendekatan kualitatif umumnya menggunakan data primer dan sekunder . data primer merupakan data yang diperoleh seacara langsung dari penelitian lapangan tiga pelayan, lima pelanggan,berserta masyarakat sekitar. sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui data dari hasil dokumentasi maupun lainya, Berikut adalah data primer nama nama informaan yang didapatkan peneliti dilpangan .

Nama-Nama Informan

No	Nama	Status
1	Bapak Alimin, S.HI	Kepala Desa Abar-Abir
2	Nana	Pelayan Perempuan Warung Kopi
3	Rifda	Pelayan Perempuan Warung Kopi
4	Dewi	Pelaya Perempuan Warung Kopi
5	Adi	Pelanggan Warung Kopi
6	Bapak Sulaiman	Pelanggan Warung Kopi
7	Bapak Hadi	Pelanggan Warung Kopi
8	Wawan	Pelanggan Warung Kopi
9	Falaq	Pelanggan Warung Kopi
10	Bapak Hendri	Masyarakat Sekitar
11	Bapak Mustaji	Masyarakat Sekitar
12	Heriyanto	Masyarakat Sekitar
13	Husen	Masyarakat Sekitar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertama-tama peneliti memeberikan surat izin penelitian terhadap kepala desa Abar-Abir tersebut sekaligus wawancara bertanya-tanya adanya para pelayan perempuan tersebut yang kian hari kian meresahkan masyarakat setempat. Tahap yang kedua peneliti melakukan penelitian dilapangan kepara pelayan perempuan yang berada di warung tersebut menyamar sebagai pelggangganya guna mendapatkan data dan juga melakukan kegiatan dokumentasi dengan mengambil photo-photo mereka. Selanjutnya peneliti pindah dari satu warung kewarung yang lainya guna mewawancari para pelanggan setianya apa yang membuat mereka tertarik di warung tersebut. dan juga peneliti mewawancarai pihak desa yang bersangkutan guna mendapatkan kelengkapan data di lapangan. Selain itu peneliti membuat laporan tentang hasil penelitian mengkombinasikan data-data yang diperoleh dalam lapangan.

1. Observasi

Peneliti secara langsung terjun di lapangan mengamati gerak gerik para Pelayan permpuan di warung kopi *pangkon* , dan juga peneliti mengamati secara langsung gaya pakian yang digunkan para pelayan ini memang minim. Dan juga mendegarkan gaya bahasa para pelayan perempuan ini menarik para pelangganya di warung kopi *pangkon* tersebut dengan demikian peneliti melakukan observasi rill dengan menggunakan panca indra pendegaran dan pengelihatan hal ini digunakan sebagai hasil dari data penelitian.

2. Wawancara (interview)

Wawancara adalah suatu proses memperoleh keterangan untuk tujuan dengan cara tanya jawab sambil tatap muka antara (peneliti) dengan penjawab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

/responden/informan(objek peneliti).[33] Teknik wawancara dipergunakan untuk mengadakan komunikasi dengan pihak-pihak terkait atau subyek penelitian,yaitu masyarakat yang berada disekitar Desa Abar-Abir dan juga para pelayan perempuan serta pelanggan warung *pangkon* tersebut . Selain itu wawancara ini digunakan untuk mengkonfirmasikan data yang telah terkumpul melalui observasi dan dokumentasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen yang ada.[34] Pada tahap ini peneliti melakukan banyak dokumentasi yakni merekam hasil wawancara terhadap subjek yang nantinya akan digunakan dalam hasil wawancara dan Peneliti memperoleh data-data dokumentasi dari salah satu akun media sosial yang berhubungan dengan judul yang ada. Dan juga peneliti mendapatkan secara langsung dilapangan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam satu pola, dan satuan uraian dasar sehingga dapat dirumuskan dalam bentuk kesimpulan.[35]pada bagian analisis data peneliti akan menggunakan proses dalam analisis data yang mana menggambarkan Eksistensi pelayan Permpuan warung kopi *pangkon* di Desa Abari-Abir Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik setelah itu peneliti melakukan analisis data yang sederhana lalu dilanjutkan dengan pamparan hasil wawancara dengan pengamatan unuk mencapai sebuah kesimpulan sebagai berikut:

[33] Cholid Narbuko dan Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 83.
[34] Irwan Suhartono, *Metodologi Penelitian Sosial* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), 70.
[35] Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Reduksi data

Langkah ini dimulai dengan proses untuk mencari persamaaan dan perbedaan sesuai dengan tipologi data dan membuat catatan sehingga membentuk analisis yang dapat dikembangkan dan ditarik kesimpulanya. Peneliti telah menfokusklan pada study tentang Eksistensi Pelayan Perempuan di Warung Kopi *Pangkon* Desa Abar-Abir Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik .Pada tahapan ini melakukan rangkuman tentang data yang diperoleh yakni dengan menggabungkan semua hasil data yang sudah di dapat dan dianalisis dalam bentuk data dan dipilih dengan data yang penting untuk digunakan didalam hasil penelitian nantinya.

2. Penyajian data

Dalam langkah ini dilakukan peroses menghubungkan hasil-hasil klasifikasi tersebut dengan beberapa refrensi atau dengan teori yang berlaku dan mencari hubungan diantara sifat-sifat kategori. Pada tahapan ini peneliti melakukan susunan data yang diperoleh dari hasil penelitian dan mengabungkan dengan beberapa refrensi dan mengaikatkan beberapa kategori.

3. Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data adalah kesimpulan dalam hal ini peneliti menyimpulkan hasil penelitian yang sesuai dengan rumusan maslah yang telah di rumuskan yakni berkaitan dengan Eksistensi Pelayan Perempuan Warung Kopi *Pangkon* di Desa Abar-Abir Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. pada tahapan ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang telah di peroleh dari rumusan maslah yang telah digunakan dan hasil dari semuanya akan ditarik sebuah kesimpulan.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan hal yang penting dalam penelitian. Penelitian ini benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dari berbagai sisi.untukl menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarakan atas empat kriteria yakni kepercyaan, kebergantungan, kepastian dan keterahlian. Adapun teknik pemeriksaan data yang dilakukan oleh peneliti ini yakni ketekunan pengamatan tentang bagiamana dan apa saja yang dilakukan subjek yang akan diteliti dan mengenali lebih dekat agar mendapatkan data yang maksimal dan juga melakukan trianggulasi dalam hal ini berguna untuk megecek kebenaran data dengan membandingkan data yang di peroleh dari sumber lain, dan pada tahapan ini peneliti memabndingkan dengan penelitian terdahulu dan mencoba mencari tahu apa saja kesamaaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu dimana pada inti tahap ini adalah membandingkan dengan hal yang akan dibahas oleh peneliti agar tidak menimbulkan plagiasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

EKSISTENSI PELAYAN PEREMPUAN WARUNG KOPI *PANGKON* DITINJAU DALAM PERSPEKTIF TEORI INTERAKSIONISME SIMBOLIK

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Profil Lokasi Penelitian

Secara letak geografis Desa Abar-abir merupakan desa yang terletak di utara Kota Gresik yang terletak disepanjang jalan pantura Gresik,yang merupakan salah satu dari 22 desa yang bertempat diKecamatan Bungah Kabupaten Gresik. Desa Abar-abir merupakan desa yang tidak dibilang terpencil , desa yang dibilang maju dengan keberagaman masyarakatnya. Kondisi desa ini dalam bidang pekerjaan masih banyak yang bercocok tanam dan membuka usaha industri kecil-kecilan maupun pertambakan ikan. Tapi di desa ini yang berdominan adalah pekerjaan bercocok tanam dimana Desa ini mempunyai tanah yang subur yang masih tidak tercemar dalam hal lingkungannya dengan mengantungkan iklim untuk bercocok tanam dan membuka usaha industri kecil-kecilan untuk menutupi ekonomi jika tidak musim bercocok tanam.

Desa Abar-Abir merupakan desa yang tidak jauh dari Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik sekaligus kearah wisata bukit jamur ,Pasar Bungah dan juga kearah Pondok Pesantren Qomarudin Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik , yang berjalan kearah selatan desa menuju Kecamatan Bungah dengan hanya berjarak sekitar 3 kilometer dari desa tersebut. Yang tidak membutuhkan waktu yang cukup lama menuju lokasi sekitar 10 menit dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kecamtan tersebut.untuk kearah utara desa Abar-Abir tersebut tidak jauh dari SMA Negri 1 Sidayu Gresik dan alun-alun kecamatan Sidayu kabupaten Gresik yang berkisar kurang lebih 4kilometer dari desa tersebut. Sedangkan Desa ini jarak dari kota Gresik yang tergolong pusat belanja masyarakat Gresik maupun pemerintahan kabupaten Gresik yang tergolong sekitar 30 menitan yang berjarak sekitar 28 kilometer kearah selatan desa tersebut untuk samapai kekota Gresik. Dan dengan provinsi jawa timur 37km. Secara letak geografis desa Abar-Abir ini memiliki batas dengan beberapa desa yakni:

a. Sebelah barat desa terdapat desa Sido Kumpul
b. Sebelah timur desa terdapat desa Kisik
c. Sebelah desa utara terdapat desa Kemangi
d. Sebelah desa selatan terdapat desa bungah

Untuk memudahkan letak geografis batas desa Abar-Abir mengenai batas desa Abar-Abir marilah kita lihat maap sebagai berikut:

Gambar Desa Abar-Abir 3.1

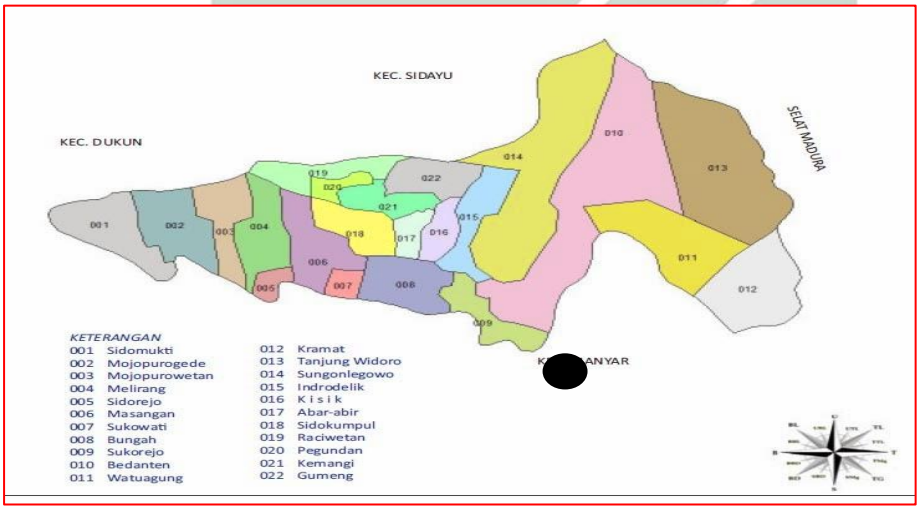

Dari uraian maap diatas desa Abar-Abir secara geografis terletak di tengah yang peneliti tandai yang sesuai peneliti sebutkan berbatasan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan desa Sidokumpul sebelah baratnya yang berada diketerangan nomor 018 timur desa berada desa Kisik yang terdapat dalam keterangan nomor 021 Utara desa terdapat desa Kemangi yang terdapat dalam ketarangan 016 Dan sebelah selatan desa terdapat desa Bungah yang berada pada nomor 008. Sedangkan letak warung kopi *pangkon* yang dengan keberadaan perempuanya ini terletak disebelah utara desa yang berada disepanjang jalan pantura Gresik.

Tabel 3.1

Jumlah Penduduk Desa Abar-Abir

Uraian	**Jumlah (Jiwa)**
Jumlah Penduduk	1924 Jiwa
Penduduk Laki-Laki	931 Jiwa
Penduduk Perempuan	993 Jiwa
Penduduk Miskin	84 KK

(Sumber : Arsip Data Profil Desa Abar-Abir tahun 2107)

Berdasarkan lokasi yang telah diketahui sebelumnya diatas ,maka keterangan selanjutnya merupakan tentang jumlah penduduk yang ada di desa Abar-abir, jika dilihat jumlah penduduk perempuan lebih banyak dari pada jumlah penduduk laki-laki.dimana jumlah penduduk perempuan berjumlah 993 jiwa sedangkan penduduk laki-laki berjumlah 931 jiwa. Namun keduanya hampir seimbang hanya selisih beberapa angka tidak jauh. Sedangkan jumlah penduduk miskin di desa Abar-Abir tedapat sebanyak 84 kepala keluarga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.2

Topografi

Uraian	Kondisi
Kesuburan Tanah	
Curah Hujan	
Topografi	2000 mm/Tahun
Ketinggian Tanah	12 meter

(Sumber : Arsip Data Profil Desa Abar-Abir tahun 2107)

Topografi di desa Abar-Abir tersebut merupakan beriklim tropis dan rata-rata mempunyai curah hujan pertahun sekitar 100 hari dan pada umumnya memiliki curah hujan 2000mm perahunya.pada umumnya dalam satu tahun terjadi 4-5 bulan kering, dan2-3 bulan lembah serta 5-6 bulan yang selalu basah. yang terletak didataran yang tinggi diatas permukaan laut.

Tabel 3.3

Kondisi Ekonomi

Uraian	Jumlah (KK)
Keluarga Pra Sejahtera	84 KK
Keluarga Sejahtera 1	125 KK
Keluarga Sejahtera 2	215 KK
Keluarga Sejahtera Plus	95 KK

(Sumber : Arsip Data Profil Desa Abar-Abir tahun 2107)

Berdasarkan tabel diatas bahwa kondisi ekonomi dimasyarakat desa Abar-Abir tingkat kesejahtraan terbanyak dihuni kepala keluarga sejahtera 2 dimana terdapat 215 KK yang tergolong kelas menegah keatas, sedangkan kelas menegah kondisi ekonomi berada dalam keluarga sejahtera 1 yang memiliki 125 KK. menurut data yang ada pada tabel tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelas bawah dihuni 84 KK keluarga yang dihuni keluarga pra sejahtera ,selain itu juga pada masrakat di desa Abar-Abir pada kelas atas dihuni oleh keluarga sejahtera plus yang memiliki jumlah kepala keluaraga 95 KK.

Tabel 3.4

Potensi Wilayah

Uraian	Luas (Ha)
Persawahan	59.265 Hektar
Ladang/Tegalan	46.715 Hektar
Perkebunan	3.345 Hektar
Tambak	32 Hektar
Kolam / Empang	–
Danau	-
Waduk	-
Pantai / Laut	-
Luas Desa	112.835 Hektar

(Sumber : Arsip Data Profil Desa Abar-Abir tahun 2107)

Setelah melihat potensi wilayah pada masyarakat desa Abar-Abir tersebut bahawa potensi di desa Abar-Abir ini rata-rata yang paling banyak sendiri adalah persawahan dalam masyarakatnya yang masih banayak persawahan untuk bercocok tanam yang memiliki luas 59.265 hektar .terbukti bahawa desa tersebut memiliki tanah yang subur untuk bercocok tanam dan luas persawahan tersebut sehinga masih banyak juga orang yang bekerja kesawah sebagai petani dan paling sedikit masyarakat kepertambakan karena kebanyakan tambak diderah tersebut banyak yang sudah dijual kepada para orang-orang asing yang akan dijadikan sebagai indutri diderah tersebut dan hanya tinggal memilki luas 32 hektar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.5

Mata Pencaharian

Profesi	Jumlah
Aparat Perangkat	7 orang
Guru	50 orang
Dokter	1 orang
Bidan	2 orang
Perawat	6 orang
Karyawan	234 orang
Petani	134 orang
Nelayan	10 orang
Pedagang	36 orang
Sektor Jasa	5 orang
Tukang	25 orang
Sopir	10 orang
Buruh	250 orang
Pembantu	15 orang
TNI	3 orang
Polri	-
Lain-lain	550 orang

(Sumber : Arsip Data Profil Desa Abar-Abir tahun 2107)

Dari penjalasan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat desa Abar-Abir dalam mata pencaharian kebanyakan rata-rata didominasi sebagai profesi lain-lain yang terdapat 550 0rang dan buruh yang terdapat 250 orang .selanjutnya yang kedua adalah sebgian karyawan yang bekerja dipabrik yang terdapat 234 orang sedangkan yang nomer

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketiga adalah 134 orang sebagai petani. Adapun pekerjaan masyarakat desa Abar-Abir yang sebagai guru yang mengajar disekolah terdapat 50 orang, 36 orang sebagai pedagang dipasar, 25 orang sebagai tukang dan pembantu terdapat 15 orang. Selain itu mata pencharian masyarakat desa Abar-Abir yang sebagai nelayan dan sopir berjumalah 10 orang .dan dari data yang tertulis yang bekerja dipemerintahan desa sebagai aparat perangkat berjumlah 7 orang , yang sebagai perawat terdapat 6 orang, disektor jasa terdapat 5 orang, adapun mata penceharan yang paling sedikit dalam masyarakat desa Abar-Abir 3 orang sebagai anggota TNI, 2 orang sebagai bidan dan 1 orang sebagai dokter.

Tabel 3.6

Data Pendukung

Dusun / Desa	**Jumlah Anak putus sekolah**	**Jumlah Anak Tidak sekolah**	**Jumlah ibu hamil**	**Jumlah Balita Kurang gizi**
Dusun : Abar-Abir	13 anak	4 anak	15 ibu	-
Dusun : -	-	-	-	-
Jumlah				

(Sumber : Arsip Data Profil Desa Abar-Abir tahun 2107)

Melihat kondisi data pendukung tersebut pada tabel diatas , masayarakat di desa Abar -Abir jumlah anak-anak yang putus sekolah terdapat 13 anak yang sudah putus sekolah yang disebabkan oleh bebarapa faktor entah itu faktor dari keluarga maupun pribadi anak sendiri. Sedangkan jumlah anak yang tidak sekolah terdapat 4 anak yang memang tidak adanya keinginan sekolah dalam pribadi anak tersebut .selain itu jumlah ibu hamil yang terdapat dalam masyarakat desa Abar-Abir yakni 15 ibu yang sedang mengadung anak .dan jumlah balita yang kurang gizi di desa Abar-abir sampai saat ini tidak ada anak yang terkena kurang gizi sejauh ini sehat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.7

Ajaran Agama / AliranYang Ada di Desa Abar-Abir

Agama	Laki-Laki	Perempuan
Islam	931 orang	993 orang
Kristen	-	-
Katolik	-	-
Hindu	-	-
Budha	-	-
Konghucu	-	-

(Sumber : Arsip Data Profil Desa Abar-Abir tahun 2107)

Mayoritas masyarakat desa Abar-Abir merupakan pemeluk agama islam dengan jumlah laki –laki 931 orang dan perempuan 993 yang berjumlah 1924 penduduk dan mempunyai tempat peribadahan 4 masjid di desa tersebut dan juga mushola sebanyak 11, selain agama islam tersebut tidak ada tempat peribadahan agama seperti yang telah disebutkan oleh peneliti diatas yakni kristen,katolik ,hindu,budha, dan konghucu.

2. Potret keagamaan warga di Desa Abar-abir

Kehidupan masyarakat Abar-Abir dalam bidang organisasi yang ada dalam masyarakat desa yakni organisasi yang menganut ajaran agama islam selain agama islam tidak ada dalam desa ini mayoritas beragama islam diantara organisasi yang berada didesa ini yakni ada dua organisasi diantaranya Nahdotul Ulama'(NU) yang sebagaian besar penganutnya dan juga berdominan Muhammadiyah akan tetapi di desa Abar-Abir ini meskipun terdapat dua organisasi ini masyarakat saling menghargai mereka hidup rukun dan damai. Diantaranya kegiatan yang dilakukan warga Nahdotul Ulama'(NU) yakni:

Berikut tabel kegitan yang dilakukan oleh warga NU:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Organisasi	Anggota	Kegitan yang dilakukan
1	Ansor	Pemuda NU	Kegiatan Sosial Pemuda Peringatan harlah Ansor Peringatan HUT RI Peringatan Hari santri
2	IPNU-IPPNU	Remaja Putra Putri	Manaqiban Dibaa'an Pengajian Tahlilan Baksos
3	Fatayat	Ibu-ibu	Pengajian Tahlilan Diba'an
4	Muslimat	Ibu-ibu	Istighosah Tahlil Diba'an

(Sumber : Arsip Data Profil Desa Abar-Abir tahun 2107)

Dari penejelasan diatas bahwa nahdhotul ulama(NU) dalam masyarakat desa Abar-Abir setiap kali melakukan kegiatan keseharian, bulan maupun tahunan melakukan kegiatan-kegiatan yang telah disebutkan diatas baik dalam acara – acara yang telah diselenggarakan sesuai organisasi-organisasi yang berada diatas yang menjadi rutinitas keseharian paham NU untuk menwujudkan visi dan misi yang dicapai dalam mengamalkan ajaran Nahdotul ulama'.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan kegiatan yang dilakukan paham muhammadiyah tidak terlalu banyak dilakukan dalam mengadakan kegiatan mungkin hanya mengadakan acara pengajian umum yakni dilakuakan sebulan sekali maupu tahunan . Walaupun keduanya sama-sama organisasi berbasis islam di desa Abar-Abir tidak mengenal adanya konflik mereka saling bertoleransi ,damai dan harmonis menjaga kerukunan dalam bermasyarakat.

3. Kondisi Masyarakat Desa Abar-Abir

Kondisi masyarakat desa Abar-Abir masih terjaga solidaritasnya baik yang mudah maupun yang tua juga masih memgang gotong royong sesama tetangganya jika terkena musibah. Desa yang sangat sopan santun jika terdapat tamu dari luar desa akan disambut dengan sikap ramah yang tamah dan juga di hormati tamu tersebut. Akan tetapi sebaliknya jika tamu itu tidak sopan dan melanggar kode etik maka masyrakat tidak akan menyenagiya dan dibiyarkan diangap orang tak berpindidikan. Jika kita masuk di desa ini sangat jarang kita jumpai para pemuda desa karena kebanyakan di desa ini juga kebanyakan perantau ke negri tetangga maupun jadi karyawan sehingga yang berada di desa ini hanya orang tua-tuanya saja, akan tetapi jika berkumpul pada hari-hari yang tertentu saja pas lebaran maupun hari-hari tertentu yang menjadikan desa ini ramai pada hari-hari tersebut. Biasanya perantau-perantau dari negara tetangga terkadang pulang untuk melihat kondisi kampung halamnya dan kangen pada desanya. Dilihat dari aspek kebudyaanya masyarakat desa Abar-abir ini adanya perubahan yang sangat pesat yang diraskaan baik kalangan orang tua dan kalangan mudah pada kalangan orang tua yang dulunya membangun rumah dengan kayu jati sekarang memakai batu (*batako)* dimana rumah yang bergaya adat istiadat berubah menjadi rumah-rumah yang bersifat modern sesuai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangan zaman yang sangat pesat akan tetapi mereka tidak melupkan kebudayan setiap harinya saling tolong menolong. Yang tua dan yang mudah masih sama-sama terjaga solidaritasnya. Akan tetapi disini yang sedikit bergeser adalah kaum mudah nya dalam hal berpakian yang mengikuti zaman tren bergaya orang-orang modern dikota seiring perkembangan teknologi yang sangat pesat ini mereka bergaya dengan apa yang dinginkanya mulai memudarkan budaya yang dimiliknya dan kaum mudah lebih suka budaya yang datang dari kebarat-baratan dengan alasan lebih nyaman lebih keren dengan kebudayan tersebut dari pada dengan kebudyaan yang dimiliki sendiri yang terbilang ketingalan zaman, sehingga mereka menyebabkan pergesaran-pergesaran nilai dalam masyarakat yang akan memepengaruhi dalam kehidupan masyarakat baik sekarang maupun yang akan datang.

B. Pelayan Perempuan dan Warung Kopi *Pangkon*

1. Keberadaan Warung Kopi *Pangkon* di Desa Abar-Abir

Sebelum membahas lebih jauh tentang warung kopi *pangkon* Peneliti membedakan antara warung kopi remang-remang dan warung kopi *pangkon,* perbedaan yang mencolok dalam segi gaya warung untuk warung remang-remang sendiri dibuat sebagai prostitusi ilegal, tempat minum-minuman keras, dan judi yang dibuat dengan sederhana mungkin oleh pemiliknya serta dijaga oleh perempuan yang memakai baju minim, dengan memakai listrik yang seadanya dan biasanya bertempat ditempat yang gelap-gelap seperti ditegah jalan umum hutan maupun tersembunyi yang jauh dari keraiman dan biasanya jika tidak ada penerangan warung ini masih menggunakan lilin seadanya. Berbeda dengan warung kopi *pangkon* perbedaanya lebih modern memiliki fasilitas yang lebih lengkap, dimana warung *pangkon* sendiri dibuat untuk prostitusi terselubung, tempat yang terbuka, dan dibuat pemilik warung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan segi gaya mudah menarik pelanggan dengan menyediakan perempuan yang berpakian minim, yang bertempat tidak jauh dari desa-desa yang menurut pemilik warung strategis, dan secara terang-terangan warung ini dibuka disepnjang jalan umum. Warung kopi yang berada di desa Abar-Abir pada umumnya merupakan warung yang menyedikan minuman serta makanan ringan yang pada umumnya, namun sekitar pada tahun 2005 banyak bermunculan di seluruh Kabupaten Gresik warung yang mempunyai ciri kahas tersendiri pada pelangganya dimana warung ini merupakan warung yang menyediakan pelayan perempuan sebagai daya tarik pelangganya yang disebut "*warung pangkon",* asal mula warung *pangkon* sendiri adalah sebutan dari masyarakat sekitar dari berbagai pelanggan warung tersebut dimana para pelanggan ini ditemani dengan para pelayan warung tersebut baik itu ditemani dengan cara mengobrol, menggoda ,kenalan, memeluk, dan juga sampai bisa mereka diajak berkencan jika mereka sudah saling mengenal.

Warung *pangkon* sendiri di desa Abar-Abir ini bermula adanya pelaku bisnis warung kopi dari tetangga kota Gresik baik dari Lamongan, Tuban, Madura yang membangun warung di beberapa daerah kabupaten Gresik dengan perbedaan pada warung umumnya guna meningkatkan perkonomianya mereka para pelaku pembisnis membangun warung dan juga mencari letak strategis seperti halnya di desa Abar-Abir ini yang terletak di sepanjang jalan pantura kabupaten Gresik yang dibilang strategis untuk membuat bisnisnya dengan menyediakan para perempuan yang berpakian seksi dan menawan bagi para pelangganya yang dijadikan pelayan di warung *pangkon* tersebut. Keberadaan warung *pangkon* sendiri awal mulanya tidak meresahkan masyarakat setempat karena warung yang dijaga para perempuan ini layaknya warung-warung kopi yang pada umumnya dan juga mematuhi peraturan yang diberi oleh pihak desa , namun semakin lama semakin berganti dan berkembang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mengikuti zaman modern warung *pangkon* ini semakin maju dengan di tambah ada karoke bersama pelayan warung dan juga wifi yang di sediakan warung. dan semkain bertahun-tahun warung ini menjadikan resah gelisah masyarakat dengan segala aktifitasnya mereka menjurus keperilaku mesum yang menggoda para pelangganya dengan menambah uang jika ingin plus-plus dari pelayanya entah itu di cium di peluk dan juga bisa diajak berkencan ketika selesai kerja pelayan tersebut. dari pihak desa sendiri sudah berkali-kali memeberikan peringatan yang seacara tertulis kepada pihak warung, akan tetapi pihak warung sendiri tidak ingin perkonomianya hancur masih sering melanggar apa yang dibuat oleh pihak desa.

Seperti yang diungkapakan oleh Alimin selaku sebagai kepala desa Abar-Abir, sebagai berikut ini :

> "sebenaranya istilah warung kopi *pangkon* itu sebutan dari para pelanggan warung kopi *pangkon*, masyarakat desa sekitarlah yang membuat nama istiliah warung *pangkon.* keberadaan warung *pangkon* semakin hari memang semakin meresahkan masyarakat sekitar desa dengan perilaku perempuan di warung kopi tersebut melakukan hal yang bersifat menyimpang, dan warung *pangkon* sendiri akan adanya pembubaran secara keseluruhan jika masih melakukan tindakan yang bersifat menyimpang , akan tetapi jika warung kopi *pangkon* masih bisa mengikuti aturan dari desa maka tidak akan adanya pembubaran "[36]

Secara keseluruhan warung kopi *pangkon* yang berada di wilayah kabupaten Gresik kususnya di dearah Abar-Abir merupakan sebuah tindakan yang dilakukan oleh pelaku bisnis warung yang menyediakan pelayan perempuan guna untuk menarik pelanggan. Dari hasil yang diamati oleh peneliti warung *pangkon* di Abar-Abir ini kebanyakan menyediakan para perempuan yang berapakian seksi berdandan menarik dan juga memakai baju-baju yang ketat dan juga gaya bicara yang sangat menentukan para pelanggan ini yang menggemarinya baik yang bersatatus belom menikah sampai yang sudah menikah. Jika para pelayan perempuan ini dari gaya bicaranya tidak memuaskan pelanggan kemungkinan tidak begitu ramai para pelanggan ini

[36] Wawancara Dengan Alimin ,*Kepala Desa Abar-Abir* ,Pada Tanggal 25 Oktober 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggemarinya hal ini seperti yang diucapkan oleh Falaq seorang pelanggan setia warung kopi pangkon seperti berikut :

> *"niku mas awak lek nah warung iki ya biasane mule kerja lek gak ngejak konco yah dewean mas tapi sering dewean soale yah iku mas lek awak dewe ngejak konco iku yah gak sepiro dikancani ambi pelayan soale yo isin lek kaken arek nag warung iki tapi lek dewean enake yah direken soale kene yo isok ngajak ngomong-ngomong ,isok nagajak jalan-jalan lek areke libur,tapi lek pelayane iku kurang isok nyenengno atine pelanggan mas yo geser mas nag pelayan liyane wong awak dewe tujuan ne ngopi nag areke kan yo golek hiburan refresing mari kerja pegel kabeh ben semangat mane isuk e."*[37]
>
> "itu mas saya kalau kewarung ini ya biasanya habis pulang dari kerja kalau tidak mengajak teman ya sendiri mas tapi sering sendiri soalnya yah itu mas kalau saya mengajak teman itu yah gak seberapa ditemani sama pelayan soalnya malu kalau kebanyakan anak di warung ini tapi kalau sendiri enaknya ya diperhatikan soalnya sini ya bisa diajak berbicara-bicara,bisa ngajak jalan-jalan kalau anakya libur, tapi kalau pelayanya itu kurang bisa menyenagkan hati pelanggan mas ya geser mas ke pelayan yang lain orang saya tujuanya ngopi kedia kan ya mencari hiburan refresing habis kerja capek semua biar semngat besoknya."

seseorang akan merasa puas jika pelayan perempuan ini mampu berkomunikasi dengan pelanggan yang baik dan mesra yang akan menyebabkan para pelanggan ini berkali-kali akan mengujunginya menjadi penggemar setianya,bisa juga sampai diajak jalan-jalan jika memang sudah sebagai pelanggan tetapnya akan tetapi jika para pelayan perempuan di warung kopi *pangkon* ini tidak bisa memuaskan seperti hal nya tidak diajak bicara maka pelanggan akan mencari warung kopi yang lain yang memang bisa memuaskan untuk dirinya karena yang di ingikan pelanggan di sini adalah hiburan belaka dan kepuasaan dalam dirinya dan pelanggan tidak akan mengulangi ketempat yang tidak bisa memuaskan baginya.

Hal ini seperti yang juga diucapkan oleh Pak Hadi seorang supir *truck* yang selalu mampir di warung *pangkon* yang berada disepanjang jalan pantura ini sebagai berikut:

[37] Wawancara Dengan Falaq, *Pelanggan Warung Kopi,* Pada Tanggal 27 Oktober 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *"kulo teng mriki niku biasane seminggu sekali lek gak ngnu satu bulan sekali gak mesti se dek pokokne lek angger lewat dalan pantura iki arah ngulon jawa tegahan yah mampir nah warung kopi iki ,soale warung iki bagiku yo penak wes seng nunggu ayu-ayu seksi-seksi marai semangat nyupir lan kerjaae dek meskipun kulo dewe yah jarang mrene tapi ambi pelanggane warung kui yah wes kenal penakan soale wes kontak-kontak Handpone sebleum nag warung biasane yah janjian seng bener-bener agak sepi dek ben kene isok delek kesenengan mbati titik lah"*[38]
>
> "saya kalau kesini itu biasanya seminggu sekali kalau tidak begitu satu bulan sekali tidak pasti dek pokoknya kalau selalu lewat jalan pantura ini arah kebarat jawa tegahan ya pasti mampir kewarung kopi ini, soalnya warung ini bagi saya enak udah yang nunggu cantik-cantik seksi-seksi bikin semangat menyopir dan kerja dek meskipun saya sendiri ya jarang kesini tapi sama pelanggan warung itu ya sudah kenal enakan soalnya udah kontak-kontak *Handpone* an sebelum kewarung biasanya ya janjian yang benar-benar memang sepi dek biar bisa minta kesenangan untung sedikitlah"

Melihat pamparan diatas dia seorang pekerja supir *truck* yang melewati sepanjang jalan pantura jika dia beristirahat dan ingin mencari minuman dan makanan ringan acuhan yang dituju adalah warung *pangkon* ini yang dilayani dengan keindahan perempuanya dengan memakai pakian yang seksi menggoda para pelanggaya ,meski hanya beberapa kali melintas disepanjang jalan pantura ini dia dengan pihak pelayan sudah saling kenal, jika dia sudah saling kenal dia si pelayan perempuan ini mengasihkan nomer *Handpone* yang aktif untuk saling menjaga para pelanggan ini kembali berkunjung pada warung kopi *pangkon* tersebut. Karena jika tidak saling mengenal tidak akan mendapatkan nilai lebih dari pelayannya akan tetapi jika saling mengenal antara pelayan dan si pelanggan ini mereka akan saling mengasih. disisi lain pelayan perempuan ini mengingkan tambahan yang lebih uang terhadap pelanggan tetapnya yang asalinya kopi berharaga sekitar 5000 rb percangkir kopinya yang akan menjadi nilai lebih jika ditamabahi dengan plus- plusnya entah itu dengan cara memeluk, *memangkunya* dan menciumnya dengan harga yang ditentukanya ada porsi-porsi tersendiri dalam menentukan harganya tergantung si pelayan perempuan tersebut menagih kepelanggan berapa. Hal inilah yang

[38] Wawancara Dengan Hadi,*Pelanggan Warung Kopi* ,Pada Tanggal 29 Oktober 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadikan para pelanggan di warung kopi *pangkon* ini menjadi betah dan nyaman berlama-lama suantai dengan teman-teman di warung kopi *pangkon* hingga tutup nya warung *pangkon* tersebut. karena kenyamanya yang terjaga dan menariknya pelanggan perempuan yang berdandan sangat cantik *seksi* memuaskan pada pelanggan menyebabkan para pelanggan ini selalu berkunjung berkali –kali. Dan jika pelanggan ini ingin mendapatkan nilai yang lebih biasanya janjian lewat *Handpone* dulu memang tidak semua pelanggan bisa mendapatkan ini karena pelayan perempuan ini juga tidak segampang cewek yang menjual dirinya yang membedakan disini dengan cewek yang menjual adalah dia ini memang benar-benar mencari pelanggan yang bisa dipercaya dan juga memang sudah kenal berteman meski hanya satu kali beretmu dan dilanjutkan disosial media berkomunikasinya dia sudah tau tentang pekerjaan apa pelanggan layaknya seorang pacar jika dia bertemu kembali saling menggoda.

Hal ini juga seperti yang diucapkan oleh Adi seorang pelajar yang selalu mampir di warung kopi pangkon yang setatusnya masih sekolah yang pada saat itu diwawancari oleh peneliti, sebagai berikut:

> *"isun lek nag warung kopi iki bro lek wes bar sekolah mule sekolah mule omah ganti kelambi mari ngnu ngopi sek , nag isun dewe lek nah warung iki sering dewean dilok kondisi seng rodok sepi meskipun awan bar sekolah ngunu budal janjian sek mbi seng nunggu warung ben oleh nilai plus-plus bro, lek gak ngnu bengi budal tapi rodok rawan lek bengi pengen oleh plus-plus, soale rawane kecekel Satpol PP soale bar enek kejadian warung digruduk Satpol PP lek isun dewe seneng budal awan-awan ngnu iko soale pas wayae wong podo kerja kabeh nah sawah,pabrik, warung rodok sepi, jalan yo sepi,kan enak digae dolek bati plus-plus nag seng nunggu warung, lek isun dewe bengi yo jelas rame males metu akeh wong nah warung dan jelas gak isok delek plus-plus lek ancen bener-bener gak kenal isok-isok mek kayak marung biasa, lan seng nunggu dewe yo pikir-pikir lah gak seneng digae bancaan, senenge seng pas berduaan dan sepi dekne baru beraksi, opo mane dorong podo kenal lek wes podo kenale ngunu wenak bro menang akeh isok-isok tarif pun yo gak sepiro larang-larang kanggo isun lek golek bati,opo mane lek areke waktu libur isok diajak jalan-jalan nag endi-endi*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tapi mule yo tetep ngewehi duwek titik akeh jelas diterima yo isok gratis barang lek wes kenal plek ”[39]

“saya kalau kewarung kopi ini bro kalau sudah selesai sekolah pulang rumah ganti baju habis itu meluncur ngopi dulu, dan saya sendiri kewarung itu sering sendiri lihat kondisi yang memang sepi meskipun siang habis sekolah gitu berangkat janjian dulu sama yang menunggu warung biar dapat plus-plus,soalnya rawan ketangkap Satpol PP soalnya habis ada kejadian di warung diserbu Satpol PP kalau saya sendiri suka berangkat siang-siang gitu soalnya pas waktunya orang kerja semua dan kesawah, pabrik, warung agak sepi, jalan ya sepi, kan enak dibuat minta untung plus-plus ke yang menunggu warung, kalau saya sendiri malam itu jelas ramai malas keluar banyak orang kewarung dan jelas tidak bisa mencari untung plus-plus kalu memang benar-benar tidak kenal bisa-bisa hanya seperti kewarung biasa,dan yang menunggu sendiri ya fikir-fikir lah tidak senang dibuat bagi-bagi, sukanya yang pas berduaan dan sepi dia baru beraksi, apalagi belom sama kenal kalau sudah kenal gitu enak bro menang banyak bisa-bisa anaknya waktu libur bisa diajak jalan-jalan kemana-mana tapi pulang ya tetap mengasih uang dikit banyak jelas diterima ya bisa gratis juga kalau memang sudah kenal dekat”

Bisa kita lihat bahwasanya dari paparan diatas merupakan salah satu dari pelanggan warung kopi *pangkon* yang masih berstatus pelajar yang sekiranya dia selesai sekolah mampir kewarung kopi kebetulan pelanggan warung kopi *pangkon* ini adalah saudara dari teman peneliti, dimana dia mencari peluang untuk melakukan perbuatan yang tidak sepantasnya dilakukan dengan pelayan perempuan yang juga masih bersetatus pelajar yang masih seumuran antara pelayan dan pelanggan sekitar 18 tahunan dan mereka melakukan perbuatan tersebut melihat kondisi di jalan, karena warung pangkon sendiri ini terletak disepanjang jalan pantura jika dalam keadaan sepi mereka mulai beraksi dalam melakuan hubungan yang tidak pantas dilakukan dengan menmbah penghasilan pelayan sendiri mereka tawar menawar dengan harga yang telah disepakati akan tetapi jika dia sudah saling mengenal dan menjadi langganan tetap akan lebih mudah mendapat diskon dari pelayan tersebut tergantung cara pelanggan pintar-pintar merayu kepada para pelayan warung kopi *pangkon* ini . dan juga apabila pelanggan ini pintar-pintar merayu menjadikan pelayan sebagai teman tapi mesra yang disebut (TTM) mereka bisa saja hanya cukup membayar porsi

[39] Wawancara Dengan Adi , *Pelanggan Warung Kopi,* Pada Tanggal 5 November 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kopinya saja dan melakukan perbuatan yang tidak sepantasnya dilakukan ini bisa dibilang gratis pada pelanggan setianya. Meskipun di warung kopi *pangkon* ini tidak semua masih remaja, ada yang berupa janda pun mereka menambah penghasilannya juga melalui diajak keluar kota entah itu kehotel, dan juga kebeberapa tempat penginapan. Dan setiap pelayan perempuan ini libur mereka diajak para pelanggan setianya untuk jalan-jalan para pelayan perempuan ini juga menentukan harga yang telah ditentukanya masing-masing. Karena di warung kopi *pangkon* sendiri ini yang menjaga warung kopi *pangkon* ini tidak satu orang melainkan maksimal 3 orang yang saling bergantian menjaga warung tersebut jadi pelayan perempuan ini bisa bergantian berjaganya.

Hal ini juga seperti yang diucapakan oleh Pak Sulaiman yang dia juga sebagai karywan pabrik disurabaya sebagai berikut :

> *"lek kulo teng mriki niku biasane pas hari-hari libur dek lek pas wayae libur dino minggu tah tanggal abang mesti mampir nah warung yo dewean dek soale sekalian mule nah tuban tapi mesti mampir nah warung niki wong ancen wes langgan nah warung iki mampir lek mule takan suroboyo, nah aku dewe seneng mampir nah warung niku yah soale seng nunggu ayu-ayu marai betah,lek ngopi ngene kui senenge ditunggu dikancani ngomong ambi seng nunggu iku bagiku wenak marai ayem betah gak mule-mule, senanjan yo gak bendino isok ketemu tapi pasti lek mule tekan surabaya pasti mampir dek tapi kanggo aku iku yo nyenengno soale kenek digowo dek lek libur diajak dolen"*[40]
>
> "saya kalau kesini itu biasanya kalau hari –hari libur dek kalau waktunya libur hari minggu atau tanggal merah pasti singgah kewarung ya sendiri dek soalnya sekalian pulang ketuban tapi pasti singgah kewarung ini orang sudah langganan kewarung ini singgah kalau pulang kesurabaya, kalau saya sendiri suka mampir kewarung ini yah soalanya yang menunggu cantik-cantik bikin betah, kalau ngopi begini sukae ditunggu ditemeni ngobrol sama yang menunggu itu bagi saya enak membuat nyaman tidak pulang-pulang, meskipun ya tidak setiap hari bisa ketemu tapi pasti kalau pulang dari surabaya pasti mampir dek tapi bagi saya itu ya menyenangkan soalanya bisa dibawa dek kalau libur diajak main"

Dari penjelasan diatas bisa kita lihat para pelanggan tujuan ngopi adalah bukan pada kopinya melainkan ingin kenal pada para pelayan perempuan yang

[40] Wawancara Dengan Sulaiman, *Pelanggan Warung Kopi* ,Pada Tanggal 5 Desember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memang sangat cantik-cantik baginya dan membuatnya senang ingin selalu berlama-lama dalam warung yang ditujunya. Tujuan utamanya jika sudah saling mengenal adalah ingin mengajak senang-senang jika sudah mendapatkan hatinya dibawa disewa diajak keluar dan ingin mendapatkan kebutuhan biologisnya terpenuhi, sehingga mereka setiap harinya memang ada yang berlanggan kepada warungya untuk mendapatkan hatinya jika sudah mendapatkan semua dan pintar-pintar berbincang-bicang mereka bisa saja mengajaknya bertemu ketika dia sama-sama menganggur dan libur hal itu juga sesuai dengan kesepekatan dengan pihak yang bersangkutan. Jika tidak saling mengenal terlalu mendalam akan hanya baginya seperti layaknya pelayan dan pelanggan yangg hanya ditemani sambil meminum kopi dan berbincang-bincang belaka.

Para pelayan perempuan senidiri memtuskan menjadi pelayan sendiri memang karena sulitnya mencari lowongan pekerjaan apalagi dalam setatus janda kebanyakan lowongan yang ada yang masih bersetatus belom menikah dan juga para pelayan perempuan yang masih yang usianya masih bersetatus pelajar mereka tidak sekolah karena dengan keadaan ekonomi keluarga yang sudah memang tidak mampu menhidupinya mereka mau tidak mau memutuskan bekerja untuk kebutuhan sehari-hari membantu perkonomian keluarga dengan bekerja sebagai pelayan perempuan di warung kopi ini hal yang mudah bagi pelayan untuk mencari uang peluang besar untuk mendapatkan uang dengan mereka menambah gajinya melalui dia bisa diajak kemana-mana. Hal iniliah yang dijadikan alasan mereka menjadi pelayan warung kopi selain mudah dikerjakan dan juga gaji yang lumayan baginya. Mereka beralasan pada keluarganya bekerja sebagai pelayan di suatu restoran makanan atau minuman akan tetapi mereka bekerja di sebuah warung yang dibilang remang-remang yang cepat menghasilkan uang banyak itu pun tidak diketahui oleh keluarganya. Berikut adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa faktor yang mendorong para pelayan perempuan warung kopi *pangkon* yang mendorong mereka memutuskan bekerja sebagai pelayan perempuan di warung kopi *pangkon* yakni sebagai berikut :

1) Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi adalah faktor utama bagian para pelayan perempuan di warung kopi pangkon ini, dimana para pelyan perempuan ini memutuskan sebagai pelayan warung karena keadaan yang menimpanya sangat terbatas tidak mencukupi kebutahan dalam keluarganya, selain itu lowongan yang ada tidak memadai dengan jumlah penduduk yang menyebabakan para pelayan perempuan ini memtuskan sebagai pelayan warung kopi. Hal inilah yang menyebabkan para pelayan perempuan ini melakukan sesuatu ,yakni mencari lapangan pekerjaan yang mudah dan menghasilkan uang yang lebih guna menghidupi kehidupan sehari-hari meskipun dia memutusakan untuk keluar dari daerah asalnya asalkan mereka mendapatkan uang yang lebih dan mempunyai tujuan tertentu dalam hidupnya yakni ketentraman kecukupan dalam dirinya, dan juga mendapatkan kelas sosial yang lebih baik lagi tentunya.

2) Faktor Pendidikan

Faktor pendidikan adalah faktor pendorong juga mereka memutuskan sebagai pelayan perempuan di warung kopi pangkon hal ini dikarenakan pendidikan yang dimiliki oleh para pelayan perempuan di warung kopi *pangkon* ini adalah pendidikan yang rendah dan modal *skill* untuk bersaing dalam bekerja , pada umumnya mereka kesulitan bersaing dalam dalam dunia kerja. Jika mereka melakukan pekerjaan yang hanya sebagai pelayan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perempuan di warung *pangkon* ini adalah hal yang mudah, selain menurutnya ringan baginya dan mudah untuk dijalakanya.

3) Faktor Keluaraga

Kebanyakan para pelayan perempuan di warung kopi *pangkon* ini banyak berbagai maslah yang dijadikan mereka sebagi alan menjadi pelayan perempuan di warung kopi *pangkon* ini baik dalam maslah rumah tangga yang dialaminya mereka memutuskan menjadi pelayan di warung akibat terjadi pencerian dalam rumah tangga akibatnya mereka mau tidak mau memilih jalan untuk menjdi pelayan perempuan di warung kopi yang baginya mudah dijalankanya, selain itu karena tekanan batin dari orang tua yang tidak bisa membahagiakan anakya yang memang kebutahan tebatas tidak mencukupi mereka memutusakan pergi dari derahnya untuk mencari pekerjaan yang memang menurutnya tidak sulit dijalankanya. Berikut merupakan photo seorang pelayan perempuan yang peneliti wawancari yang saat itu warung mau melayani pelanggaya, sebagai berikut:

Gambar 3.2

Pelayan Permpuan warung kopi *pangkon* yang akan melayani pelanggnaya

(Sumber : Dokumen pribadi peneliti)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nana seorang pelayan perempuan warung kopi yang saat itu melayani ada pelanggan dan pada saat itu peneliti mewawancarainya mengatakan sebagai berikut:

> *" yo ngene kie mas lek nyambut gawe terkadang enek penake lan enek gak penake, enake yo isok kenal cah akeh, gak penake paling yo enek arek seng resek ngnukui, lah sak iki lek aku gak kerja apene mangan opo mas wes ra sekolah wong tua yo wes gak kuat mbandani sekolah, apene dolek kerjaan seng liyane mrono mrene yo susahe ra betah, gelem gak gelem aku yo kuduk nerima pekerjan iki mas gae kebutuhan aku dewe,gorong mengkok ngirimi wong tua barang,padahal bayarne nunggu ngene kie yah pas gae kebutuhan, lek pengen nambah yah kui mau mas yak apa carane kene isok ngakrapi nag pelanggan ben ditmabahi pas bayar kopine"*[41]
>
> "ya begini mas kalau kerja terkadang ada enaknya dan ada gak enaknya, enaknya ya bisa saling kenal orang banyak, tidak enaknya mungkin ya ada anak yang nakal gitu , kalau saya tidak keraja mau makan apa mas udah tidak sekolah orang tua ya udah tidak kuat membiyayai sekolah, maunya cari kerja yang lain kesana kemari ya susah gak betah, mau tidak mau aku ya harus nerima pekerjaan ini mas buat kebutuhan aku sendiri, belom nanti juga mengirimi orang tua juga, padahal gaji menunggu ini ya pas buat kebutuhan , kalau ingin menabah ya itu tadi mas bagaiamana caranya kita bisa mengakrapi kepada pelanggan biar ditambah pas waktu membayar kopinya"

Melihat pengorbanan nana yang sebagai pelayan perempuan di warung kopi *pangkon* ini dia menjalankan tanggung jawabnya sebagai pelayan yang melayani pelanggan warung kopi *pangkon* akan tetapi susah senang telah dialaminya terkadang dia juga menemukan pelanggan yg belom tentu kenal ingin seeanaknya sendiri yang membuat pelayan sendiri malas untuk mengajaknya berinteraksi karena tidak semua pelanggan itu juga baik, ada juga yang seenaknya sendiri mengingkan pada pelayan langsung minta untuk melayani, padahal disini modal usaha kalau ingin dilayani adalah atas dasar kenal dan saling tukar nomer *Handpone* dan sering-sering belanganan di warung. dia sendiri bekerja atas dasar karena keadaan ekonomi yang harus dia tinggalkan daerah aslanya guna meningkatkan kelas yang baik lagi dan berekecukupan dalam hidupnya. Dia putus sekolah juga karena memang orang tua nya sudah tidak lagi mampu membiyayainya dan ada maslah rumah tangga dalam

[41] Wawancara Dengan Nana ,*Pelayan Perempuan Warung Kopi* , Pada Tanggal 30 November 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluarganya, dia juga bigung kesana kemari pekerjaan mau tidak mau yang ditemukan adalah menjadi pelayan perempuan di warung kopi.

Seperti halnya yang dikatakan oleh Dewi yang juga sebagai pelayan warung kopi *pangkon* sebagai berikut:

> *"aku kerja ngene iki kang yo perkorone aku dewe wes rondo aku jek tas cerai ambi bojoku aku bingung apene kerja opo mane soale aku dewe wes gak duwe bondo kang,samean yo faham pastine dolek kerjoaan sak iki yo anggel e ra betah, lek enek bondo dewe ngnu kang nah buka usaha dewe iku pun yo dorong tentu payu dilok-dilok dodoalane opo, aku senenge kerja ngene iki yo ngnu kang wes gampang golek duwet konco namabah akeh meskipun yo terkadang disawang wong iku gak genah kerjoan ngene tapi aku ikhklas kanggo nguripi aq dewe ambi anak-anak ku, padahal gak kabeh warung wedok nag kene iku gak genah enek seng bener-bener mergawe lan onok seng memang mergawe dolek kebebasan ngadoh tekan wong tua ne mek golek kesenagan beloko."*[42]
>
> "saya keraja seperti ini mas ya perkaranya saya sendiri sudah janda saya baru cerai sama suami saya , saya bigung mau kerja apa lagi soalnya saya sendiri sudah tidak punya modal mas, kamu yah tau sendiri pastinya cari pekerjaan sekarang yah sulit banget. Kalau ada modal sendiri gitu mas buka usaha sendiri itupun ya belom tentu laku lihat-lihat jualanya apa, saya suka keraja begini itu yah gitu mas mudah cari uang teman banyak meskipu itu juga dilihat orang lain itu tidak benar pekerjaan ini tapi saya ikhlas buat menghidupi saya sendiri dan anak-anak saya, padahal tidak semua warung perempuan disini itu tidak benar ada yang benar-benar bekerja dan ada juga yang memang bekerja mencari kebebasan menjauh dari orang tuanaya hanya mencari kebahagiaan sesaat"

Melihat penejelasan diatas dia merupakan seorang janda yang habis cerai dan bingung mencari pekerjaaan kesana kemari baginya sulit, dan dia tidak tau harus bagaimana lagi dia harus bertahan hidup. Jalan satu-satunya adalah dia memilh pekerjaan yang sangat mudah bagiya yakni menunggu warung kopi, kalaupun ada modal usaha pun menurutnya belom, tentu laku apa usahanya dulu dan memang dia akui mencari pekerjan diindonesia ini sangat lah sulit apa lagi kalau tidak ada orang dalam maupun teman sehingga dia memutusaka menjadi sebagai pelayan pun karena atas dasar keterpaksan. Akan tetapi ada juga yang memang sengaja ingin menjadi pelayan perempuan

[42] Wawancara Dengan Dewi ,*Pelayan Perempuan Warung Kopi*, pada tanggal 2 Desember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena adanya ketidak nyamanan dalam rumah tangga sehingga dia memutuskan pula mencari kebebasan dalam dirinya. Tapi baginya menjadi pelayan perempuan dalam warung kopi adalah sebuah kesenangan dalam dirinya disisi lain mereka menambah teman yang banyak, dan juga saling tukar informasi jika menemukan lowongan pun pelayan perempuan ini akan meninggalakn pekerjaan yg menjadi pelayan ini , akan tetapi ada pula memang sengaja ingin menjadi pelayan perempuan warung kopi ini karena adanya faktor-fakotr tertentu dalam dirinya seperti halnya tekanan batin ada pula memang balas dendam kepada laki-laki yg seenaknya sendiri tidak menghormati istri dengan sebuah penceraian yang dikiranya istri tidak bisa apa-apa akan tetapi istri ingin membuktikan terhadap suami bahwa tidak laki-laki saja yang bisa bekerja akan tetapi dia pula membuktikan bahwa dia bisa hidup tanpanya .

Warung kopi *pangkon* sendiri semakin hari semakin meningkat yang digemari para laki-laki yang belom menikah maupun yang sudah menikah tidak hanya di wilayah kota Gresik saja akan tetapi di tentangga kota Gresik semakin banyak keberadaanya dan banyak yang bermunculan jika warung *pangkon* ini tidak dilokalisasikan tempat yang memang khusus buat warung maka akan ada banyaknya warung yang akan setiap tahunya bermunculan baik di kota Gresik sendiri maupun kota yang lainya. Berikut ini adalah data warung *pangkon* yang berkembang di kota Gresik yang bertempat di Kecamatan Sidayu di salah satu desa di sepanjang jalan Kertosono terdapat sekitar lima warung *pangkon* yang masih dibangun, tiga warung di kecamatan dukun, dua warung *pangkon* di kecamatan panceng. Disini peneliti tidak membahas lebih warung *pangkon* yang sedang berkambang hanya disebutkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai gambaran sekilas di sekitar kabupaten Gresik karena warung *pangkon* yang berkembang ini bisa di sebabkan pindahan dari penggusaran dan juga memang masih pertama di bangun oleh pelaku bisinis warung . peneliti lebih menfokuskan terhadap warung *pangkon* yang sifatnya tetap.

Dan apabila ada pergusuran warung ini para pelaku bisnis warung kopi *pangkon* ini tidak menyerah begitu saja mereka memencari lahan yang memang sepi dan remang-remang yang dijadikan lagi sebuah warung yang untuk para pelanggan setia nya tetap mencarinya.dan warung *pangkon* sendiri bisa dijumpai hari yang paling ramai dikujungi pala laki-laki adalah hari malam minggu maupun hari minggu yang dimana warung ini tidak pernah sepi dikujunginya pasti ada yang berkujung kepadanya dengan menyediakan wanita-wanita yang memang masih mudah maupun janda yang menggoda yang memiliki ciri khas tersendiri pada para pelanggan setianya.

2. Hubungan Pelayan Perempuan di Warung Kopi *Pangkon* Dengan Pelangganya

Dalam suatu bisnis pasti ada yang dijadikan sebagi pemikat para pelangganya hal ini dilakukan oleh para pelaku bisnis warung kopi *pangkon* ini untuk memikat para pelanganya dengan cara menyediakan wanita-wanita yang cantik dan pilihan siapa saja boleh memasukinya jika memenuhi kriteria, para pelayan perempuan ini mempunyai cara tersendiri untuk memikat para pelangganya ,hal ini saat peneliti mencoba meneliti dan mewawancari bertanya bagiamana anda dalam memikat pelanggan itu agar bisa kemabali kewarung dan pelayan perempuan ini mengatakan sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"awal-awale aku dadi pekerja pelayan iki yo wedi mas tapi suwe-suwe yo gak lek para pelanggan marung nag kene untunge wonge sek duwe roso penakan tapi aku ngnuku yo pas awal-awal bigung arep lapo tapi suwe-suwe lek pelanggan iku diajak ngomong seneng dan suwe-suwe podo terbuke akhir aku yo mulai nyaman kan isok-isok lek areke ganteng ngnu yo tak wei nomer Handpone aku ben areke mben balik mane nah warung iki lek gak ngnu aku seng nyideki lunggo nah pinggire ngnu sambil ngombe kopi kan areke seneng mas lek ditunggoki mengkok lak areke suwe-suwe jalok nomer Handpone ku lek ancen arek e butuh aku kanggo langganan ngopi nah kene"[43]

"pertama-tama saya jadi pekerja pelayan ini ya takut mas tapi lama-lama ya tidak klau para pelanggan warung disini untungnya orangya baik tapi aku begitu ya pas pertama-tama bigung mau ngapain tapi lama-lama kalau pelanggan itu diajak bicara ya suka dan lama-lama sama terbukanya akhirnya saya mulai nyaman kan bisa –bisa kalau orangya cakep gitu ya tak beri nomer handpone aku suapaya anaknya kembali kewarung ini kalau gak gitu saya yang mendekati duduk disebalahnya gitu sambil minum kopi kan orangya suka mas kalau ditemani nanti juga orange lama-lama minta nomer Handpone saya kalau memang orangya butuh buat berlangganan kopi disini"

Melihat paparan diatas para pelayan perempuan mempunyai cara tersendiri untuk digemari para pelangganya, entah dengan cara mereka mengajak mengobrol duduk disampingya dan juga sampai tukar nomer Handpone jika keduanya mulai nyaman antara pelanggan dan pelayan yang sama-sama dia membutuhkan saling bekaitan dengan pekerjaan yang dijalankanya untuk menarik para pelanggan tersebut para pelayan perempuan ini suka para pelanggan yang sopan dan tidak senaknya sendiri jika mereka senaknya sendiri para pelayan ini juga menjaga jarak karena ada sesuatu hal yang ditakutkan kemungkinan juga takut diapa-apakan yang seenaknya ditempat.

sering dengan mereka menjadi pelayan mereka pastinya tidak mungkin menemui pelanggan yang enak terus diajak berkenalan pasti juga menemukan pelanggan yang memang menurutnya kurang mempunyai aturan hal ini seperti yang dialami oleh seorang pelayan warung kopi *pangkon* dan mengatakan sebagai berikut :

[43] Wawancara Dengan Rifda ,*Pelayan Perempuan Warung Kopi*, 3 Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

" dulu iku pernah kang aku nemu pelanggan seng sak karepe dewe, jalok ngene ngunu dan ikupun gurung kenal mbi aku jalok sak penake dewe aku dewe yo emo lah masio aku kerjaan ngene tapi yo lek durung kenal iku yo mikir-mikir iyo lek wonge mbalik kewarung lek gak mbalik ngnukui aku yo rugikan meskipun misale wes ngewehi sesuatu ngnu kae, aku dewe lek dolek pelanggan ku aku bakal ngewehi tipis-tipslah seng pelangan wes setia dan bener-bener kenal, lek sek anyaran iku biasane tak jak omong-omongan lek areke menurutku ketok penak,lek arekee pas tak jak omong cuek aku yo melu cuek , soale nah kene dewe iku yo pernah enek arek gegeran ngunu perkarane aku gak gatekno pelangan seng anyar iki maeng tapi aku luweh merhatekno seng lawas , dadi aku yo jogo sikap kang lek areke penak yo tak jak koncoan,lek cocok kan yo sopo weruh arep mbi aku masio janda iki. " [44]

"dulu itu pernah mas saya menemui pelanggan yang sesukanya sendiri, minta gini gitu dan itupun belom kenal sama saya minta sak enakanya sendiri saya sendiri ya tidak mau lah meskipun saya kerja gini tapi kalau belom kenal itu ya fikir-fikir iya kalau dia kembali kewarung kalau tidak begitu menurut saya rugikan meskipun misalnya sudah ngasih sesuatu begitu, saya sendiri mencari pelanggan itu saya bakal ngasih tipis-tipislah yang memang sudah setia dan benar-beanar kenal, kalau masih baru itu biasanya hanya tak ajak bicara-bicara kalau anaknya menurut saya enak.kalau orangya pas tak ajak bicara cuek ya saya ikut cuek ,soalnya disini sendiri itu pernah ada orang bertengkar gitu perkaranya saya tidak memerhatiakan pelanggan yang baru itu tadi tapi saya lebih memerhatikan yang dulu , jadi saya jaga sikap mas kalau orangya enak ya tak ajak temenan ,kalau cocok kan ya siapa tau mau sama saya yang janda ini."

Perlu diketahui dari paparan diatas bahwa pelayan perempuan tidak senang jika ada pelanggan yang ingin mengenal secara memksakan akan tetapi para pelayan perempuan ini akan peka dengan sendirinya jika para pelanggan mempunyai sopan dalam hal untuk mengenal akan tetapi seperti biasa jika memang kita tidak benar-benar kenal sama pelayanya maka juga kita tidak bisa mendapatkan sesuatu darinya. Karena para pelayan ini lebih mementingkan pelanggan yang lama dan setia untuk selalu mampir kewarungya dibandingkan dengan para pelanggan yang baru. Hal ini mereka mempunyai alasan kalau pelanggan yang lama itu pasti mampir sesibuk apapun dia pasti ingin bertemu soalnya sudah kontak-kontakan terlebih dahulu dan juga lebih diperhatikan dibandingkan yang hanya sekedar ngopi di warung yakni pelanggan yang masih baru. Akan tetapi para pelayan perempuan ini juga akan selalu

[44] Wawancara Dengan Dewi, *Pelayan Perempuan Warung Kopi,* Pada Tanggal 2 Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menemani pelanggan yang memang ingin mengajak bicara-bicara ketika tidak ada pelanggan yang lama ditempat, dan juga bisa mengenal lebih dalam jika keduanya cocok dan nyaman. Hal ini juga disampaikan oleh pelayan perempuan yang menaggapi hubungan anatara pelanggan dengan pelayan mengatakan sebagai berikut :

> *"lek aku dewe duwe caro kanggo pelanggan-pelanggan ku balik mas biasane tak cideki pelanggan iku masio anyar opo seng wes lawas tak rayu-rayu beng pesen akeh gak kopi tok yo pakanan-pakanan ringan ben olehe yah akeh lek wes kenal-kenal masio anyar lek aku dijaloki no Handpone ya tetep tak wei lek gak ngnu lewat internet hubungane tak kasih Fb lek gak ngnu yo seng liyane, lek gak ngunu tak rayu-rayu tak pegang tangan e ben aku oleh tambhan duwek misale kopi rego 5000 pas bayar pelanggane ngewehi lebih koyok asline susuke ngnu biasane kan isok diwehno aku"*[45]
>
> "kalau saya punya sendiri cara untuk pelangan-pelanggan ku balik mas biasanya tak dekati pelanggan itu meskipun baru atau lama saya goda-goda biar pesan banyak tidak kopi saja ya makanan-makanan ringan biar dapat banyak kalau sudah kenal –kenal meskipun baru kalau saya dimintai no Handpone ya tetap saya kasih kalau tidak gitu ya lewat internet hubunganya tak kasih Fb kalu tidak begitu ya yang lainya, kalau tidak gitu saya goda-goda saya pegang tanganya, biar aku dapat tambahan uang mislakan kopi harganya 5000 pas bayar pelanganya ngasih lebih seperti aslinya kembalianya begitu biasanya bisa dikasihakan kesaya"

Dapat kita ketahui dari penjelasan diatas setiap para pelayan perempuan diatas memepunyai cara tersendiri untuk menghadapi para pelangganya kemabali, dan setiap pelayan pun berbeda dengan pelayan –pelayan yang berada di warung yang lain. Menyikapi pelangganya pun tentunya berbeda-beda. karena pada dasarnya para pelayan perempuan ini mempunyai tujuan yang berbeda-beda meski sama dalam sebuah warung kopi tapi cara menanggani pelangganya pun berbeda, entah itu dengan cara yang sifatnya menggoda maupun dengan cara menggoda di media sosial , biar para pelangganya ini tetap kembali dan setia pada warung yang memang menurutnya nyaman. Dan perlu diketahui para pelanggan ini juga mempunyai kriteria dalam warung kopi ada yang memang ingin diperhatikan ada yang memang ingin mencapai

[45] Wawancara Dengan Nana ,*Pelayan Perempuan Warung Kopi* , Pada Tanggal 30 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan tertentu agar bisa mendapatkan sesuatu dari pelanggan ketika para pelayan perempuan ini tidak bekerja mereka bisa mengajaknya kemana-mana tapi itu tidak semua para pelayan ini mau hanya beberapa saja ada yg memang mencari tambahn diluar jam kerja mereka.

3. Pandangan Masyarakat Terhadap pelayan perempuan di warung kopi *pangkon*

Didalam suatu masyarakat akan adanya berbagai norma dan aturan yang dibuat oleh pihak desa yang berwenang guna untuk mengatur masyarakat tersebut terjalin ketentraman yang menjadikan masyarakat mengerti pentingya peraturan. dimana peraturan tersebut berguna untuk setiap individu dalam masyarakat yang bertujuan untuk kebaikan bersama yang menciptakan masyarakat yang damai dimana berguna untuk mencapai visi dan misi bersama didalamnya baik dalam segi menata tindakan, perbuatan dan tingkah laku masyarakat setempat. Biasanya adanya masyarakat yang selalu tidak mematuhi aturan adalah masyarakat yang memang tidak ingin tau apa arti pentingya mentati peraturan dalam desa. Dan juga biasanya dipengaruhi oleh kondisi masyarakat yang memang tidak sepaham dengan apa yang diingkan oleh pihak yang membuat peraturan dalam desa.

Pandangan atau persepsi seseorang merupakan situmulus yang diindra individu, diorganisasikan, kemudian diintepretasikan sehingga individu tersebut dapat menyadari dan mengerti tentang apa yang diindranya.[46] sehingga persepsi sendiri merupakan sebuah proses yang menyangkut paut dengan masuknya suatu pesan atau informasi kedalam setiap individu atau manusia. Presepsi sendiri dalam diri manusia terintegrasi didalam diri setiap individu terhadap setiap stimulus yang telah

[46] Tony dan Barry Buzan, *Memahami Peta Pikiran(The Mind Map Book),edisi melenium*, (Jakarta : Intraksara,2004) hal.251

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diterimanaya,apa yang ada dalam diri setiap individu ataupun manusia,pikiran, tindakan maupun perasan dan pengalaman pengalaman yang diperoleh setiap individu tersebut akan ikut serta aktif berpengaruh dalam proses persepsi yang dimiliki setiap inndividu tersebut dalam masyarakat.

Hal ini dapat kita lihat dimasyarakat yang tidak semua peersepsi pada setiap individu dalam masyarakat yang sama sepaham pasti ada masyarakat yang memang benar-benar tidak sepaham satu tujuan yang tujuanya adalah ingin merusak sutu sistem dalam masyarakat dan ada pula memang ingin berjalanya suatu sistem yang meningkan ketentraman dalam hidup bermasyarakat. Tidak dapat kita pungkiri dalam masyarakat sendiri pasti akan adanya tindakan yang tegas yang bertujuan untuk mencapai harapan yang ingin di inginkanya. Seperti halnya yang dirasakan dalam desa Abar-Abir yang awalnya tidak seberapa menghiraukan dengan adanya warung kopi yang di jaga para pelayan perempuan ini akan tetapi lama kelamaan warung yang di jaga pelayan perempuan ini meresahkan masyarakat setempat dimana warung ini setiap malamnya semakin membawa keperbuatan yang di larang yang di bilang cukup negatif bagi para pelangganya. Para pelayan perempuan yang ada di warung kopi *pangkon* ini semakin hari tidak tau tempat melakukan hal yang di larang melakukan perbuatan zinah seenaknya di tempat umum yang di mana warung kopi *pangkon* ini sendiri terletak disepanjang jalan pantura yang lama kelamaan masyarakat sendiri lelah dengan perilaku yang dilakukanya hal ini masyarakat Abar-Abir sendiri melakukan tegas terhadap para perliaku pelayan perempuan yang berada di desa Abar-Abir. hal ini seperti yang diucapkan oleh beberapa warga yang mengeluh dengan keberadanya. pada saat itu peneliti sebelum masuk ke desa Abar-Abir untuk meneliti ada kabar yang kebetulan selesai adanya tindakan tegas dari pihak perangkat dan warga setempat tentang adanya warung tersebut semaskin meresahkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang di dapatkan oleh peneliti dari warga setempat saat itu pula peneliti mewawancari tentang bagaiamana pandangan masyarakat dengan adanya para pelayan perempuan warung kopi *pangkon* yang berada di desa Abar-Abir ini dan mengatakan sebagai berikut:

> *"sekitar sak ulan wingi niku mas wonten balai desa tiang istri seng nunggu warung teng pinggir dalan niku wonten pengerbakan lare-lare seng jogo warung wedok niku di data lan di wehi peringatan keras sakeng pihak desa lan aturan soale masyarakat desa niki nggeh sampon wegah sami ulahe seng kelakuane bejat mesum sak penake dewe mas, nah pinggir dalan pisan nggeh ngoten sak niki sakeng pihak pak lurah dewe wes ngewehi peraturan bukawarunge sami tutupe, lek sampek ngeluwehi batas waktune yo dibubarno warunge mas "*[47]
>
> "sekitar satu bulan kemaren itu mas di balai desa seorang perempuan yang menunggu warung yang di sepanjang jalan itu ada pengerbekan orang-orang yang menjaga warung perempuan itu di data dan dikasih peringatan keras dari pihak desa dan aturan soalnya masyarakat desa ini iya sudah lelah sama perbuatanya yang rusak mesum yang seenaknya sendiri mas, di pinggir jalan ya itu sekarang pihak pak lurah sendiri memeberi peraturan buka warunya sama tutupnya ,kalau sampai ngelewati batas waktunya ya akan di buyarkan warungnya mas."

Berikut adalah photo yang ditemukan peneliti diinternet saat peneliti sebelum masuk untuk meneliti di desa abar abir tersebut sekitar sebulan yang lalu di desa Abar-Abir ini yang adanya pengerbekan terhadap para pelayan perempuan yang bekerja diwarkop remang –remang ini sebagai berikut :

[47] Wawancara Dengan Mustaji ,*Masyarakat Sekitar* ,Pada Tanggal 25 Oktober 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.3

Penggrebekan para pelayan permpuan warung kopi *pangkon* yang akan di data dan juga sekaligus peringatan keras dari pihak desa Abar-Abir.

(Sumber : Jawa Pos Editor Aries Wahyudianto)

Bisa kita lihat dari photo diatas bahwa warga juga mengeluh sekitar satu bulan yang sebelum peneliti datang kederah yang akan di jadikan sebagai penelitian warga setempat mengeluh atas ulah yang dilakukan oleh para pelayan perempuan ini di warung kopi *pangkon* yang selalu seenaknya yang tidak memerhatikan aturan, berbuat hal yang tidak patut di pandang sehingga meresahkan masyarakat setempat dan pada akhirnya ada beberapa warga yang melaporkan kepihak yang berwajib untuk menangani masalah yang ada di desa ini, jika para pelayan perempuan ini tidak mengikuti peraturan desa dan masih melanggar perbuatan yang tidak patut semestinya bakal adanya pembubaran warung yang akan di lakukan masyarakat dan para pihak yang berwajib menanaginya hal ini juga seperti yang di katakan warga setempat sebagai berikut :

> *"awale niku dek asline yo apik-apik bae warung nah pinggir dalan iku wes podo warung umume bedane yo mek seng jogo wedok ngnu wae yo gak bakal ngelakoni hal seng elek koyok ngnu tapi suwe-suwe tambah akeh dijar-jarno*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

warung seng manggon kono malah sak penake dewe mosok ngelakoni ambung-ambungan, rakut-rakutan ngnu diduduhne wong lewat nah pinggir dalan kan yo wong nyawang iku suwe-suwe risih bagi wong kene dewe kan yo wedi elek jenenge desa kene, bagi wong jobo lewat kan mikirie dikira wong kene dewe seng koyok ngnu, padahal wong seng jogo nah warung iku wedok-wedok kabeh iku pendatang kabeh wong kene dewe iku yo gak tau kerja mengkono iku soale yo sek akeh nah sawah lek g ngnu yah tambak"[48]

"Awalnya itu dek aslinya ya baik-baik aja warung dipinggir jalan itu ya seperti warung umumnya bedanya ya yang jaga perempuan itu aja ya tidak akan melakukan hal yang jelek seperti itu tapi lama-lama tambah banyak dibiyarkan warung yang bertempat disitu malah seenaknya sendiri masak melakukan cium-ciuman ,peluk-pelukan itu dilihatkan orang lewat sepanjang jalan kan ya orang melihat itu lama lama ya tidak nyaman bagi orang sini sendiri kan juga takut jelek nama desa sini, bagi orang awam lewat kan mikirnya dikira orang sini sendiri yang seperti itu, padahal semua yang menjga di warung itu perempuan-perempuan semua itu pendatang semua orang sini sendiri itu ya tidak pernah kerja seperti itu soalnya masih kebanyakan ke sawah dan ketambak."

Dari penjelasan diatas awalnya warung yang dijaga oleh perempuan ini biasa-biasa seperti halnya warung yang pada umumnya sehingga masyarakat dulunya tidak terganggu dengan aktivitsnya, akan tetapi lama-lama warung ini semakin mejadi-jadi menojolkan bahwa warung yang di jaga perempuan ini merupakan warung yang memang dibuat melakukan hal yang dilarang yang pada kenyataan seharusnya pada tempatnya, seharusnya kalaupun para pelayan perempuan ini melayani pelanggan seperti warung yang pada umumnya warga akan biasa-biasa saja menerima kedatangaya meskipun memang para penjagaa pelayan perempuan yang di warung kopi ini akan tetapi memang para pelayan perempuan ini juga memikirkan jika dia tidak sedemikian warung terbilang sepi, tapi jika warung ini menojolkan keperbuatan yang dilarang biasanya warung *pangkon* ini lebih di gemari para pelangganya karena antara pelayan dan pelanggan saling menggoda sama nakalnya di sisi lain pelanggan butuh kebutuhan seksnya dan pelayan perempuan sendiri juga butuh kebutuhan ekonominya guna mencapai kebutuhan yg dicapainya . Hal ini juga

[48] Wawancara Dengan Hendri ,*Masyarakat Sekitar* ,Pada Tanggal 27 Oktober 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dikatakan oleh warga tentang dampak adanya warung kopi *pangkon* yang berada di desa Abar-Abir sebagai berikut :

> "kalau masalah dampak masyarakat desa Abar-abir tentang adanya warung *pangkon* itu kalau menurut saya ada satu dua yang terpengaruh pada masyarakat desa Abar-abir sendiri maupun yang mungkin damapak yang dominan adalah di kalangan para remaja dan perubahan dalam suatu masyarakat itu pasti, akan tetapi yang lebih besar adalah dampak tehadap pengaruh masyarakat umum selain desa abar-abir dimana mereka merasakan nilai tersendiri terhadap warung yang ada pelayan perempuanya itu"[49]

Dari papararan di atas dapat kita ketahui dampak yang ditimbulkan adanya warung *pangkon* yang menyedikan pelayan perempuan cantik-cantik ini pada masyarakat desa Abar-Abir tidak begitu banyak terpengaruh akan tetapi dampak yang paling besar adalah kepada masyarakat selain desa Abar-Abir dimana masyarakat seenaknya sendiri untuk melakukan hal yang memang tidak pantas di lakukan masyarakat desa Abar-Abir sendiri tertib dengan aturan dan mempunyai rasa malu jika melakukan hal yang sudah jelas memang dilarang. mayoritas yang melakukan hal perbuatan yang sudah jelas dilarang adalah masyarakat awam yang memang antara pelanggan dan pelayan ini sudah saling mengenal sehingga mereka saling mencari kesempatan untuk melakukan hal yang tidak di inginkan.

Warung *pangkon* sendiri yang berada di desa Abar-Abir ini memabawa dampak negatif jika tidak adanya peraturan-peraturan yang harus memang tegas untuk di patuhi jika di biarkan dan tidak adanya penanganan dari pihak desa dan masyarakat sekitar para pelaku bisnis warung kopi *pangkon* ini dengan para pelayan perempuan yang berada dalam warung ini mereka seenaknya mengambil keuntungan yang banyak. Karena di warung ini tidak hanya menyediakan kopi saja ada juga beberapa warung yang memang sudah digusur karena memang tidak bisa mengikuti aturan yang berlaku yang menjual beberapa minuman keras diamana jika pesan di warung ini

[49] Wawacara Dengan Husen ,*Masyarakat Sekitar* , Pada Tanggal 29 Oktober 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

warung yang tertentu tidak semua warung *pangkon* ini menyediakanya dan dinamakan *Es moni* diamana bahanya ini dari campuran *arak* jika pesan bagi orang yang baru berlanggan tidak tau tentang minuman yang berada di warung kopi ini karena minuman ini juga kusus bagi pelanggan yang memang benar-benar sudah kenal dan itupun disembuyikan dari pelanggan yang hanya sekedar mampir. Hal ini jug seperti yang dikatakan pelanggan warung kopi sebagi berikut :

> "seneng nah warung niki pisan dek isok tumbas *es moni, es moni* iku yo campuran tekan miras ngnu kui ,tapi yo gak diakehi campurane ben gak oleng dek lek oleh nyupir *truck".* [50]
>
> " sukanya di warung ini itu juga dek bisa beli minuman *es moni,es moni* itu ya campuran dari miras gitu, tapi ya tidak dibanyakin campurannya biar tidak pusing kalau mau nyupir *truck."*

Melihat kondisi diatas jika diterus-terusakan warung *pangkon* yang menyediakan miras masyarakat setempat betul-betul haruslah mengamati keberadan warung *pangkon* tersebut biar masyarakat setempat juga betul-betul berahti-hati jika ada warung yang memang buat sedemikian rupa agar masyarakat juga tidak terjerumus kedalamnya, dan memang harus betul-betul adanya aturan tegas dari pihak perangkat desa. selain itu ada juga warung *pangkon* ini menyedikan juga bebrapa *karoke* yang dimana para pelanggan ini juga bisa menikmatinya bersama akan tetapi antara kopi sambil bernyayi di warung tersebut sudah beda harga *plus* nyayi biasanya para pelanggan ini menambah kalau mau bayarnya ditarif perjamnya tergantung harga yang telah ditentukan oleh para pelayan perempuanya. hal ini juga seperti yang diungkapkan oleh pelanggan warung kopi sebagi berikut :

> *"ngene lek,lek aku tekan warung iki salah sijine senenge tekan wedoke lek,lan aku dewe seneng nayayi lek nah warung iki soale yo mbayare gak sepiro larang, dari pada nyawe-nyawer nah dangdutan ngunuki lek enak nah warung iki wes ngombe kopi dikancani cah ayu mbi isok nyayi."* [51]

[50] Wawancara Dengan Hadi, *pelanggan warung kopi* pada tanggal 29 oktober 2017
[51] Wawancara dengan wawan ,*pelanggan warung kopi* pada tanggal 2 desember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "begini mas, kalau saya suka dari warung ini salah satunya suka dengan perempuanya kawan, dan akau sendiri suka bernyayi kalau di warung ini soalnya ya bayarnya tidak seberapa mahal, dari pada ngasih-ngasih didangdutan itu kan enak di warung ini sudah minum kopi ditemani perempuan cantik dan bisa menayayi"

Sudah bisa kita lihat dari paparan diatas para pelangganya di warung kopi *pangkon* mempunyai kesenenagan masing-masing, dan juga memang bagi para pelanggan sendiri mempunyai makna tersendiri pada para pelayan perempuan yang berada di warung kopi *pangkon* ini. Tergantung para pelanggan ini cocoknya yang dimana karena tidak semua warung *pangkon* ini seperti yang dijelaskan diatas ada semaua fasilitas yang telah disediakanya, akan tetapi mempunyai kelebihan dan kekurangan nya masing-masing dalam warung tersebut. Dari sekian informan pasti juga banyak warga yang mendukung maupun menolak adanya warung *pangkon* tersebut karena setiap warga pun mempunyai pandangan yang berbeda-beda atu dengan yang lainya darin informan hal ini juga menjadi daya tarik sendiri bagi peneliti karena maslah tersebut mempunyai daya tarik tersendiri bagi peneliti untuk diteliti. Hal ini juga seperti yang dikatakan warga sekitar yang saat itu peneliti menayakan saran apa yang pas dengan adanya pelyan perempuan di warung kopi sebagai berikut:

> *"sakjane mas lek bagi aku dewe ora masalah lek enek warung kopi iki soale lek disawang tekan latar belakange yo kan wong nyambut gawe kanggo nyukupi kebutuhane, sampek rela ninggal daerah asale iku yo perkoro demi nyenengno keluargae lan mbangun perekonomian seng luweh apik, seng penting eleng tujuan awale gak sampek ngealkoni kelakuan seng bejat ,lek ngelakoni pun seharuse yo ojok mong diduduhne nah wong seng gelek liwat dalan soale kan kelakuan elek kui yo ditutupi bukan malah diumabar nah dalan "*[52]
>
> "seharusnya mas kalau bagi saya sendiri tidak masalah kalau ada warung kopi ini soalnya kalau dilihat dari latar belakangnya kan ya orang bekerja untuk mencukupi kebuhanya,samapi rela meninggalakan daerah asalanya itu ya perkara demi untuk membahagiakan orng tuanya dan memabangun perkonomian yang lebih baik, yang terpenting ingat tujuan utamanya tidak sampai melakukan perbuatan yang rusak , kalaupun melakukan seharusnya ya juga jagan dilihatkan

[52] Wawancara Dengan Heriyanto,*Masyarakat Sekitar,* Pada Tanggal 2 Desember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada orang yang selalu lewat jalan soalnya juga perilaku buruk itu harus ditutupi bukan juga diperlihatkan dijalan."

Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa warung *pangkon* ini tidak semuanya berperilaku buruk pasti ada niat baiknya dalam dirinya akan tetapi cara mereka lah yang selama ini dimasyarakat yang salah dimana melihatkan perbuatan yang buruk seharusnya jangan dilihat-lihatkan akan tetapi alangkah baiknya jika melakukan hal sedemikian bukan didalam warung akan tetapi ditempat yang semestinya yang layak sehingga tidak menganggu masyarakat sekitar dalam melihatnya. Karena juga tidak semua masyarakat sendiri sepaham dan sejalan akan tetapi pasti juga mengerti keadaan yang dialami oleh seorang yang bekerja dalam warung tersebut. Melihat kondisi diatas berikut ini adalah respon pelayan perempuan di warung kopi *pangkon* terhadap pandangan masyarakat serta hubungan pelayan perempuan di warung kopi *pangkon* dengan para pelangganya.

4. Respon Pelayan Perempuan di Warung Kopi P*angkon* Terhadap Pandangan Masyarakat

Setiap masyarakat disekitar pasti mempunyai pandangan yang positif dan juga tentu yang juga memandang negatif, pandangan yang selalu negatif mengenai keberadaan warung kopi *pankon* ini selalau tidak bisa dihindarinya. Karena hal ini tidak dapat dipungkiri lagi karena memang warung kopi *pangkon* ini sangat terkenal dengan remang-remangya sehingga masyarakat sendiri lama-lama resah dengan perilaku yang ditimbulkanya. karena memang tidak sesuai dengan kebudayan masyarakat setempat. Akan tetapi para pelayan perempuan ini meski dipandang sedemikian rupa mereka tetap bertahan dengan berbagai cara .

Mereka tidak perduli dengan apa yang di pandang masyarakat setempat baik positif maupun negatif karena mereka sendiri bagi para pelayan sendiri tidak menganggu dan merubah kebudayaan masyarakat dikarenakan warung ini sendiri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terletak disebelah desa jika mereka memandang hal yang negatif itu sudah biasa bagi para pelayan warung kopi *pangkon* ini karena memang inlahi pekerjaanya menemani pelanggan. Karena tidak semua warung yang dijaga oleh para peempuan ini berbuat perlikau yang buruk dan mereka tau tempat sendiri untuk melakukan hal yg buruk bukan di warung. Hal ini direspon oleh pelayan perempuan warung kopi *pangkon* , dan berikut adalah foto pelayan perempuan saat diwawancarai mengatakan sebagai berikut:

Gamabar 3.4
Pelayan Perempuan Menanggapi Respon Terhadap Masyarakat

(Sumber :Dokumen pribadi peneliti)

"wes biasa mas lek wong-wong iku duwe pandangan elek nag warung seng nah kene kabeh soale memang warung nah desa iki kabeh yo dijogo wong wedok kabeh akan tetapi kan yo gak kabeh ngelakoni keelekan ngnuku mosok yo pandangane wong msyarakat iku seng ngelakoni siji warung tembuse nah warung-warung liyane. Seng susah yo tonggo –tonggoe warung skajane warung isok buka sampek dalu sak iki wes enek perturan otomatis buka mek sampek jam 9an kan yo pelanggan melu mudun durung mule kerja warung ya isok sepi, dadi lek gak ngelakoni ngnu iku ya duwet tekan endi mane soale kene yo pasti ditarget ambi seng duwe warung,bayaran yo gak sepiro oleh 700. Lek ancen ngelakoni perkoro ngnu salah pelayane diduduh-duduhno sakjane kan pinter-pinteran ngumpet bukan malah diumbar dek pnggir dalan, tapi lek aku dewese yo simpel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manggon nah kene selagi aku gak ganggu masyarakat aku yo ra bakal ngreken mas , kan gak kabeh warung ngelakoni kelekan "[53]

"sudah biasa mas kalau orang-orang itu punya pandangan jelek kalau warung yang disini semua soalnya memang warung di desa ini itu semua ya dijaga orang perempuan semua, akan tetapi kan tidak semua melakukan kejelekan begitu masak ya pandanganya orang masyarakat itu yang melakukan satu warung yang jadi imbas kewarung –warung lain,yang susah ya tetangga-tetangga warung seharusnya warung bisa sampai malam sekarang sudah ada peraturan otomatis buka hanya samapai jam 9an kan ya pelanggan ikut turun belom pulang kerja warung ya bisa sepi,jadi kalau tidak melakukan perbuatan gitu yah uang dari mana lagi soalnya sini juga ditarget sama atasan(bos),gajian juga gak seberapa dapat 700, kalau memang melakuakan perkara gitu salah pelayannya dilihat-lihatkan kan seharusnya pintar-pintar menyembunyikan bukan malah diperlihatkan dipinggir jalan,tapi kalau pribadin saya sendiri yo simpel bertempat disini selagi tidak menganggu masyarakat saya ya tidak akan memeperhatikan mas, kan tidak semua warung melakukan kejelekan"

Anggapan dalam masyarakat negarif itu pasti jika ada pendatang yang membawa kebudayaan yang sekiranya sedikit merubah dengan kebudayan masyarakat, sehingga masyarakat sendiri tidak ingin kebudayanya luntur hanya karena disebabkan adanya pendatang yang membawa kebudayaan yang menurut jelek bagi masyarakat tersebut. Warung kopi yang dijaga para pelayan perempuan mempunyai cara sendiri untuk memenuhi kebutuhanya sendiri akan tetapi memang mereka sadar mereka memang salah jika ada para pelayan sendiri melakukan hal yang buruk diperlihatkan dijalan seharusnya dia juga punya malu dengan perliaku terebut yang seharusnya masyarakat itu memandang warung yang hanya melakukan akan tetapi menjadikan tetangga-tetangga warung ya kenak imbasnya atas kelakuan dari salah satu warung. Akan tetapi para pelayan ini mempunyai juga sudut pandang yang berbeda-beda jika dia ditempatnya menurutnya tidak menaggangu masyarakat dia tidak memperhatiakanya karena memang dia niat utamanya kerja dan perlu digaris bawahi tidak semua warung kopi *pangkon* ini melakukan kejelekan ada juga yg memang benar-benar memabntu perekonomian keluarganya dengan mereka menjdi

[53] Wawancara Dengan Rifda ,*Pelayan Perempuan Warung Kopi*, 3 Desember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelayan. Kalaupun mereka pelayan melakukan kejelekan karna memang dalam diri pelayan adanya tujuan yang tertentu entah itu memang ingin kebebasan dalam dirinya atupun yang lainya . Hal ini juga dikatakan pelayan perempuan warung kopi *pangkon* tentang bagimana pandangan tentang keberadaanya dalam masyarakat sebagi berikut.

> *"memang kabeh nah kene ake warung wedok mas , lek aku ancen melakukan keelekan dipandang masyrakat aku terima soale memang aku ngelakoni kelekan dan wani tanggung jawab tapi lek gak ngealkoni terus dianggep kabeh iku sama kene iku yo yak apa –apa kene pendatang isok mong nerima. perkoro pekerjan ngenekie senstif masio gak ngelakoni pun lo anggepane wong ng desa iku elek, tapi aku dewe cuek ancen eneke pekerjaan iki yak opo mane mas senajana dipandang elek tetep tak lakoni "*[54]
>
> "memang semuanya disini banyak warung perempuan mas, saya pribadi kalaupun melakukan kejelekan dipandang masyarakat aku terima soalnya memang saya melakukan kejelekan dan berani tanggung jawab tapi kalau tidak melakukan terus dianggap semua itu sama ya yak apa-apan sini pendtang hanya bisa menerima. Perkaranya pekerjaan begini sensitif maskipun gak melakukan pun anggapanya orang desa itu jelek, tapi saya sendiri cuek adanya perkerjaan ini yak apa lagi mas meskipun dipandang jelek tetap akan saya lakukan"

Para pelayan perempuan di warung kopi ini membela dirinya meskipun dirinya hanya sebagai pelayan perempuan akan tetapi mereka berani bertanggung jawab dan juga pula berani ambil resiko serta keputusan meskipun dipandang jelek dalam masyarakat mereka tidak pernah mengeluh dipandang sebelah mata , prinsip mereka selagi tidak merugikan masyarakat mereka cuek tujuan utamanya adalah kerja meskipun pekerjan itu tidak dihargai dan dianggap masyarakat rendah akan tetapi mereka tidak berhenti-henti untuk mempertahnkanya karena menurutnya pekerjaan ini sangat mudah dan tidak menghabiskan waktu yang banyak. Sehingga mereka kemanpun meskipun dipindah dan adanya peraturan tegas mereka tetap akan berdiri karena untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari adalah dengan mereka bekerja sebagai pelayan di warung kopi yang menurutnya menghasilkan cukup lumyan untuk kebutuhan sehari-hari.

[54] Wawancara Dengan Nana, *Pelayan Perempuan Warung Kopi* , Pada Tanggal 30 Desember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti halnya yang diungkapakan oleh Dewi yang sebagai pelayan perempuan di warung kopi *pangkon* tentang bagiamana pandangan masyarakat sekitar tentang keberadaanya :

> "masalah seneng mbi gake iku tergantung wong seng memandang kang, uwong iku ngnu pasti kabeh dolek cacat e lek wong iku disawang enak urepe, ra tak lebokne ati soale nag endi-endi aku dewe wes cerita samean sebelume aku janda otomatis wong masyarakat kene wedi lek umpamane mboh iku anak-anak e mboh iku bojone kecantol,opo mane janda iku nag endi-endi dipandang sebelah mata wes golek kerjoan angel lek gak kerja ngene lo apene lpo mane,masio kene koyok ngene isek duwe aturan dan ngelakoni apik elek gak iku tergantung wonge dewe-dewe,wong yo belom tentu bener seng disawangake,bagiku wes gak ngereken karena yowes bigung kepepet apene ngandalno sopo mane melayu nag wong tua gak mungkin kang tetep kene duwe pikiran masio melarat seng penting kerjo isek duwe aturan dan gak mungkin kene iku ngandalno wong liyo lek gak duwe kesadaran dewe-dewe apene opo seng digae mangan lek gak tekan awake dewe kang."[55]

> "masalah suka dan tidaknya itu tergantung orang yang memandang mas,orang itu pasti gitu semua lihat cacatnya kalau orang itu dilihat enak hidupnya,tidak saya masukan hati soalanya di mana-mana saya sendiri sudah bialang kekamu sebelumnya saya janda otomatis orang masyarakat sini takut kalau seumpama punya anak-anak dan punya suami terpikat,apa lagi janda itu diamana-mana dipandang sebelah mata udah mencari pekerjaan sulit kalau tidak kerja begini lo mau ngapain lagi,meskipun saya seperti ini masih punya aturan dan melakukan baik jeleknya itu tregantung orangya sendiri-sendiri, orang ya belom tentu benar yang dilihat, bagiku sendiri tidak mengurusi karena yasudah bigung terdesak mau mengandalkan siapa lagi lari keorng tua tidak mungkin mas tetap sini punya fikiran meskipun berat yang penting kerja yg masih punya aturan dan tidak mungkin saya itu mengandalkan orang lain kalau tidak punya kesadaran masing-masing mau apa yang dibuat makan kalau tidak dari diri sendiri mas"

Pada dasarnya setiap orang mempunyai cara yang tersendiri untuk memenuhi kebutuhanya entah itu langkah yang diambil baik maupun jelek itu tergantung pada yang melakukannya hal ini yang dirasakan oleh para pelayan perepuan warung kopi *pangkon* ini jika pun mereka tidak terdesak atas dasar ekenomi mereka juga tidak akan melakukan yang sifatnya negatif, mereka bigung dengan cara apa lagi sudah pendidikan nya yang rendah kesana kemari mencari pekerjaan masih digantungkan,

[55] Wawancara Dengan Dewi*, Pelayan Perempuan Warung Kopi,* Pada Tanggal 2 Desember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jalan buntu mreka adalah memlih pekerjaan sebagai pelayan meski tak semua juga melakukan hal negatif. Akan tetapi dari sebagian banyaknya warung ini masih mentati peraturan yang berlaku sehingga antara masyarakat dan pihak yang mempunyai warung ini masih bisa menerima aturan-aturan yang masih tetap berlaku di desa Abar-Abir tersebut sehingga pihak perangkat desa dan juga kususnya masyarakat masih bisa menerima akan tetapi ada peringatan yang sangat keras jika mereka masih tidak bisa mengikuti peraturan dan melanggar kode etik desa akan adanya pembubaran terhadap warung tersebut karena juga ada sebagian warung yang sudah ditutup di desa Abar-Abir tersebut.

C. Eksistensi Pelayan Perempuan Warung Kopi *Pangkon* Dalam Tinjauan Teori *interaksi simbolik* George Herbert Mead

1. Konsep Diri Pada Seorang Pelayan Perempuan Warung Kopi *Pangkon*

   Penyebab informan menjadi pelayan perempuan dari data yang diperoleh peneliti diatas adanya faktor-faktor tertentu yang dialami setiap pelayan tersebut. Dan peneliti haruslah mengetahui konsep diri mereka. Kemudian dapat di ketahui bagimana cara mereka berperilaku disekitar masyarakat para pelayan perempuan di warung kopi *pangkon* ini mempunyai daya tarik sendiri bagi para pelangganya. Masing masing informan dari data diatas menentukan identitas diri mereka dengan tahapan iteraksi simbolik yang disampaikan melalaui beberapa tahap yakni, implus, persepsi,manipulasi, dan konsumsi selanjutnya rangsangan tersebut dapat di pahami menjadi sebuah perspsi yang menjadikan masing-masing para pelayan perempuan di warung kopi mempunyai latar belakang yang berbeda beda.

2. Simbol Interaksi Melalui Penampilan/Fisik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Simbol yang digunakan para pelayan perempuan warung kopi *pangkon* dengan mengunakan pakian yang serba minim, hal ini dari data yang diperoleh perempuan yang bekerja di warung kopi *pangkon* tersebut memang lah memakai pakian-pakian yang serba minim dan juga ada ciri-ciri tertentu dimana para pelayan perempuan ini mewarnai rambutnya,bertato, bertindik baik dilidah maupun teligah, guna lebih menarik para pelanggan yang memiliki makna tersendiri .

3. Simbol Interaksi Melalui Bahasa,Sikap ataupun Perilaku

Simbol yang digunakan para pelayan perempuan warung kopi pangkon dengan menggunakan bahasa yakni seperti yang didaptkan peneliti dilapangan simbol seperti pesan sesuatu minuman yang sifat nya memabukan dimana para pelayan perempuan mempunyai bahasa sendiri untuk para pelanggan setianya yang dinamakan es *moni* dimana minuman ini campuran bahan dari minuman keras, sedangkan simbol yang digunakan untuk suatu sikap dalam interaksi sikap para pelayan perempuan warung kopi *pangkon* memberikan respon terhadap para pelangganya dengan memberikan nomer *handpone* kepada para pelanggan yang menurutnya benar-benar menjadi pelanggan setianya, jika masih satu kali sampai enam kalian tidak akan diksihkan nomer *handpone* tersebut akan tetapi jika sudah melebihi dari keterangan diatas pelayan akan mengasihkan nomer *handpone*nya karna pada tahap enam kali itun antara para pelayan perempuan dan pelanggan masih bertanya-tanya tentang status dan juga pekerjaan pelanggan warung tersebut, sifat yang lain para pelayan perempuan warung ini dengan para pelanggan jika memang mereka sudah saling mengenal dekat para pelayan perempuan ini bisa diajak bermain kemana-mana, dan bisa para pelanggan warung ini dapat nilai lebih dari para

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelayan perempuan serta melakukan perbuatan yang menyimpang entah dengan menggunakan memeluk ,mencium para pelayan perempuan warung kopi p*angkon* tersebut. berbeda dengan para pelanggan yang masih pemula mungkin hanya ditemani dengan berbincang-bincang.

4. Bentuk Interaksi Pelayan Permpuan Dengan Masyrakat

Masyarakat menempati posisi sentral dalam sebuah sistem pada tingkat kemasyarakatan (*society*) yang lebih khusus Dari data yang didapatkan peneliti di lapangan pada mulanya para pelayan perempuan di warung kopi pangkon ini terjalin baik komunikasinya dengan masyarakat akan tetapi lama-lama para pelayan perempuan ini memeberi damapak yang buruk terhadap masyarakat sekitar, seharusnya para pelayan perempuan ini tidak melakukan perebuatan yang sifatnya menyimapang yang membuat masyarakat sendiri resah dengan kehadiranya. Jika para pelaku warung dan para pelayan perempuan ini tidak mau mengikuti aturan desa yang berlaku akan adanya tindakan pengusuran terhadap warung tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari data yang diperoleh peneliti yang didapatkan paparan diatas maka dapat disimpulakan dari peneliti ini yakni :

1. Eksistensi para pelayan perempuan ini disebabkan oleh beberapa faktor yang dimana dirinya bekerja sebagai pelayan entah itu disebabkan oleh beberapa masalah dalam segi ekonomi,pendidiakan, dan keluarga sehingga mereka menyebabakan mau tidak mau harus bekerja sebagai pelayan perempuan di
2. warung kopi *pangkon* ini.
3. pandangan masyarakat desa tentang keberadaan para pelayan perempuan Awalnya keberadaan warung kopi *pangkon* ini dalam masyarakat dianggap biasa-biasa saja tidak menganggu dengan aktivitas pada warga yang warga memandang pada warung kopi ini seperti warung kopi yang pada umumnya , akan tetapi lama-kelamaan warung kopi ini semakin bermunculan dalam masyarakat dan awalnya memang tidak adanya pencegahan, akan tetapi jika ada salah satu warung kopi *pangkon* ini yang melakukan perbuatan yang menyimpang, mayarakat resah dengan keberadaanya semakin hari semakin terbuka tindakan yang menyimpang ini dilakukan para pelayan perempuan ini, sehingga masyarakat melaporkan tindakan menyimpang ini terhadap pihak yang bersangkutan, dan para pelayan perempuan di warung kopi *pangkon* ini sekarang diberi peraturan yang ada di desa harus diikuti jika para pelayan perempuan di warung kopi *pangkon* ini masih tidak bisa mengikuti aturan-aturan yang berlaku maka akan adanya penggusuran warung kopi *pangkon* tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Dari hasil yang diperoleh peniliti dilapangan tentang para pelayan perempuan di warung kopi *pangkon* yang ada di desa Abar-Abir ini, maka saran yang harus diperhatikan dari peneliti sebagai berikut :

1. Bagi para pelayan perempuan di warung kopi pangkon ini seharusnya mereka lebih maju dan mengikuti(PKK) pembinaan kesejahtraan keluaraga, sehingga mereka dapat mempunyai keterampilan yang lebih untuk membangun perkonomianya yang lebih maju
2. Bagi pemerintah agar memerhatikan lagi para perempauan yang tidak punya pekerjaan dan pihak yang terkait dalam desa masing-masing para pelayan perempuan agar mereka mempunyai pekerjaan yang lebih tidak banyak mudaratnya. Sehingga mereka mempunyai kesejahtaraan yang lebih maju dan halal.
3. Saran bagi pemilik warung agar tidak mebebaskan para pelayan perempuan di warung kopi *pangkon* agar tidak melakukan hal yang menyimpang melalui pencegeahan sehingga keberadaanya tidak diresahkan dalam masyarakat dan diterima keberadaanya.
4. Saran bagi masyarakat agar selalu memantau keberadaan para pelayan perempuan sehingga terjalin kentetntraman dalam masyarakat dan para pelayan perempuan tidak melakukan hal yang menyebabkan keresahan dalam masyarakat dan tidak berbuat seenaknya dalam warung kopi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Saran bagi peniliti sendiri semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan juga dapat membantu penelitian-penelitan yang lain yang juga bisa sebagai bahan refrensi.
6. Saran bagi pembaca apabila ada salah kata dan kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan untuk kesempurnan penulisan skripsi dikemudian hari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ardianto Elvinaro.Lukiati Komala,and Siti Karlinah. *Komunikasi Massa Suatu Penghantar. Revisi.*Bandung: Simbiosa Rekatama Media.2007.

Asa Berger Artur. *Tanda-Tanda Dalam kebudayaan kontemporer*. Trans. M. Dwi Mariyanto and Sunarto.Yogyakarta.Tiara.Wancana.2004.

Basrowi dan Suwandi.*Memahami Penelitian Kualitatif*.Jakarta. Rineka Cipta.2008.

Eka Dewi Heriana. *Memahami perkembangan Fisik Remaja* .Yogyakarta . Gosyen Publishing. 2012.

Ian.Crab. *Teori –Teori Sosial Modern.* Jakarta.PT Rajawali.1986.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Arti Kata Eksistensi. https://kbbi.web.id/eksistensi. diakses pada tanggal 12 oktober 2017.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online Arti Kata https://kbbi.web.id/pelayanan."diakses 12 oktober 2017.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online Arti Kata https://kbbi.web.id/perempuan "diakses 12 oktober 2017.

Muslimin Fatkhul. *Geliat Bisnis Warung Kopi Pangkon Disekitar Lokasi Wisata Religius Makam Sunan Drajat Di desa Drajat Kecamatan Paciran Kabupaten Lamogan.* Uin Sunan Ampel Surabaya.2014.

Meleong Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* .Bandung. Remaja Rosdakarya.1997.

Mulyana Dedi. *Metodologi Penelitian Kualitatif* .Bandung.Rosdakarya.2002.

Narbuko Cholid dan Ahmad Abu. *Metodologi Penelitian* .Jakarta. Bumi Aksara. 2003.

Omas ihromi Tapi. *Penghapusan Diskriminasi Terhadap Wanita.*bandung .2006.

Ritzer George and Goodman Douglas J. *Teori Sosiologi Modern.*Jakarta. Kencana.2007.

Ritzer George and Goodman Douglas J. *Teori Sosiologi Modern.*Jakarta. Kencana.2004.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Reno Bachtiar *Bisnis Prostitusi.*Yogyakarta.pinus.2007.

Rosyadi Zainudin..*Kehidupan Malam Warung Kopi Pangkon.Study Tentang Prostitusi Terselubung Warung Kopi Pangkon di Pasar Agrobis Desa Plaosan Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan*.UIN Sunan Ampel Surabaya.2014

Sulis tiyo Linda. *Lika-Liku Kehidupan Perempuan Pekerja Warung Pangkon di Desa Jurang Kuping Kelurahan Benowo Kecamatan Pakal Surabaya*.UIN Sunan Ampel Surabaya.2006.

Subhan Zaitunah. *Qodrat Perempuan Taqdir atau Mitos* .Yogyakarta. Pustaka Pesantren. 2004.

Sutrisno Mudji & Putranto Hendar. *Teori-teori Kebudayaan* .Yogyakarta. Kanisus. 2005.

Simandjutak.*Patologi Sosial. edisi pertama* .bandung:tarsito1985.

Saptari Ratna. *Perempuan Kerja Dan Perubahan Sosial* . Jakarta. PT.Pustaka Utama Grafiti.1997.

Sulstiyanigsih Hull. *Pelacuran di Indonesia Sejarah Dan Perkembangan.* Jakarta. Erlangga. 1997.

Sedyaningsih. *Perempuan-Perempuan keramat Tunggak*.Jakarta .Pustaka Sinar Harapan.1999.

Soewadji Jusuf. *Pengantar Metodologi Penelitian*.Jakarta.Mitra Wacanna Media.2012.

Suhartono Irwan.*Metodologi Penelitian Sosial* .Bandung. Remaja Rosdakarya.1996

Umairso dan Elbandiasyah.*Interkasionisme Simbolik Dari Era Klasik Hingga Modern*.Jakarta.PT Raja Grafindo Persada.2014.

Upe Ambo. *Tradisi Aliran Dalam Sosiologi Dari Filosofi Positivistik Ke Post Positivistik.* Jakarta. Raja Grafindo Persada.2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id